

**AKHLAK PADA REMAJA PEMULUNG DI DESA SEI BILAH
PANGKALAN BERANDAN KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LISA MUSTIKA AYU

NIM. 150201144

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**AKHLAK PADA REMAJA PEMULUNG DI DESA SEI BILAH
PANGKALAN BERANDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

LISA MUSTIKA AYU
NIM. 150201144

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag
NIP: 197707072007012037

Pembimbing II

Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd.I., M.Ag
. NIP: 198401022009121003

**AKHLAK PADA REMAJA PEMULUNG DI DESA SEI BILAH
PANGKALAN BERANDAN KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

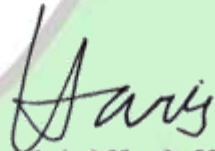
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 23 Juli 2020
2 Dzulhijah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



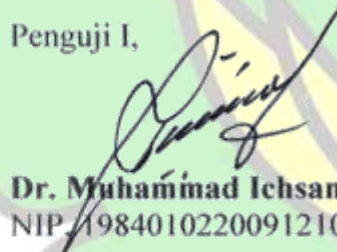
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

Sekretaris,



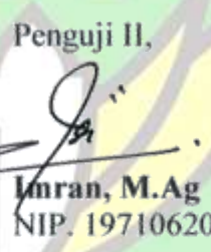
Hafafiah, S.Ag., MA
NIP. 197407172007011026

Penguji I,



Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198401022009121003

Penguji II,



Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Mustika Ayu
NIM : 150201144
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Akhlak pada Remaja Pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan
Berandan Kabupaten Langkat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

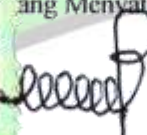
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 2 Juli 2020
Yang Menyatakan


LISA MUSTIKA AYU
NIM. 150201144

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadhirat Allah Swt. serta shalawat beriring salam kepada Nabi kita Muhammad Saw. berikut para keluarga, sahabat dan pembela beliau yang setia. Dengan limpahan Rahmat-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Akhlak pada Remaja Pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat”**. Penulisan skripsi dimaksudkan sebagai salah satu beban studi pada program sarjana (S-1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Musrizal dan Ibunda Susilawati atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada adik tercinta Yunda Mustika Sari. Tak lupa pula kepada kakek tersayang Supeno, Wak Sri, kakak Desi Narmayani, abangda Budi Saputra dan Satria Tri Laksono, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis yang selalu memberikan do'a dan perhatian dengan penuh kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan juga Penasehat Akademik yang selalu memudahkan dan membimbing dengan baik serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing II yang selalu memudahkan dan menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag. M.Ag selaku pimpinan dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada Kepala Kantor Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, beserta para staf, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 05 tercinta, kepada keluarga kos Mami tersayang Kak El, Kak Safrina, Yaya, Nia, Mutia, kepada sahabat saya Dewi Ratna Sari, Mizriana, Devi Arsita, Oni Mardiana, Irma Juliana, Zahriati, Sri Wahyuni dan Aulia Nashari, serta kepada adik Dimas Ginastian yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

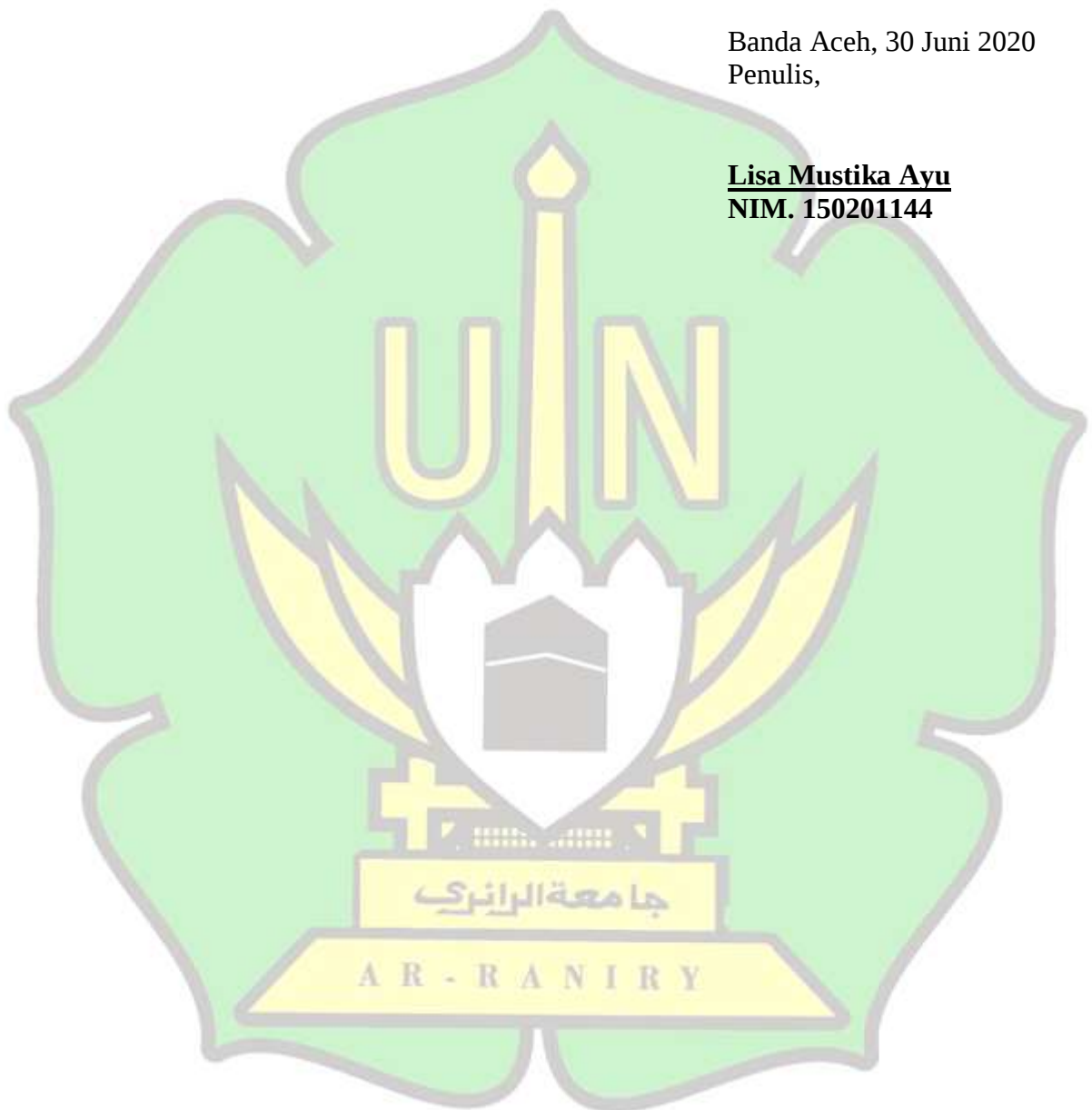
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis

sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca.

Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 30 Juni 2020
Penulis,

Lisa Mustika Ayu
NIM. 150201144

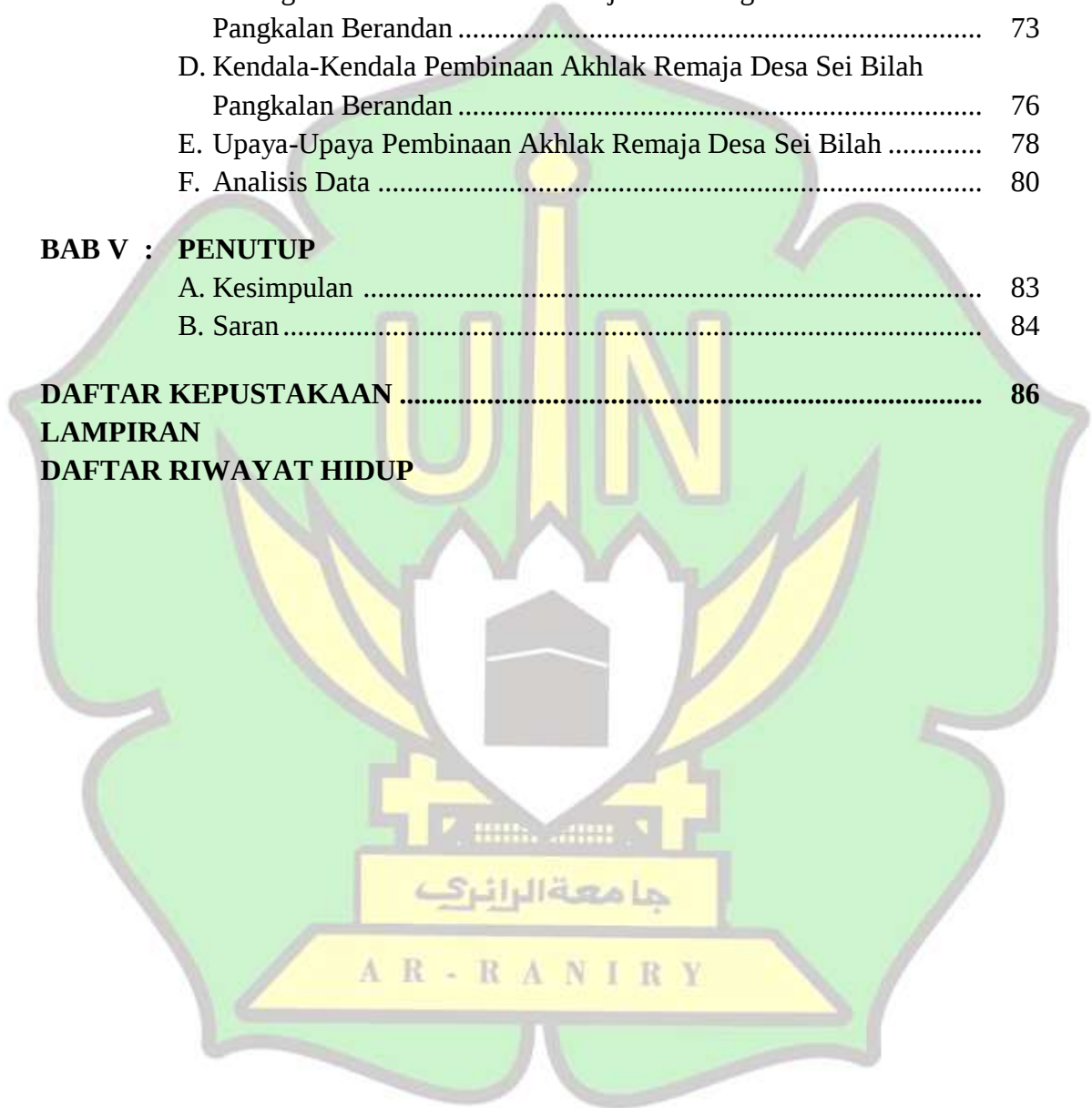


DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Teoritis	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II : AKHLAK REMAJA DALAM ISLAM	
A. Pengertian Akhlak dan Ruang Lingkupnya.....	12
B. Keutamaan Berakhlak Mulia	15
C. Urgensi Akhlak pada Remaja	17
D. Yang Bertanggungjawab Terhadap Akhlak Remaja	20
E. Hal-Hal yang Mempengaruhi Akhlak Baik dan Buruk pada Remaja.....	24
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	33
C. Lokasi Penelitian	33
D. Subjek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Prosedur Pengumpulan Data	40
G. Analisis Data	41
H. Pengecekan Keabsahan Data	42
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
J. Pedoman Penulisan Skripsi	45

	Halaman
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Sei Bilah Pangkalan Berendan.....	46
B. Akhlak Remaja Pemulung Desa Sei Bilah	50
C. Strategi Pembinaan Akhlak Remaja Pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berendan	73
D. Kendala-Kendala Pembinaan Akhlak Remaja Desa Sei Bilah Pangkalan Berendan	76
E. Upaya-Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Desa Sei Bilah	78
F. Analisis Data	80
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	86
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



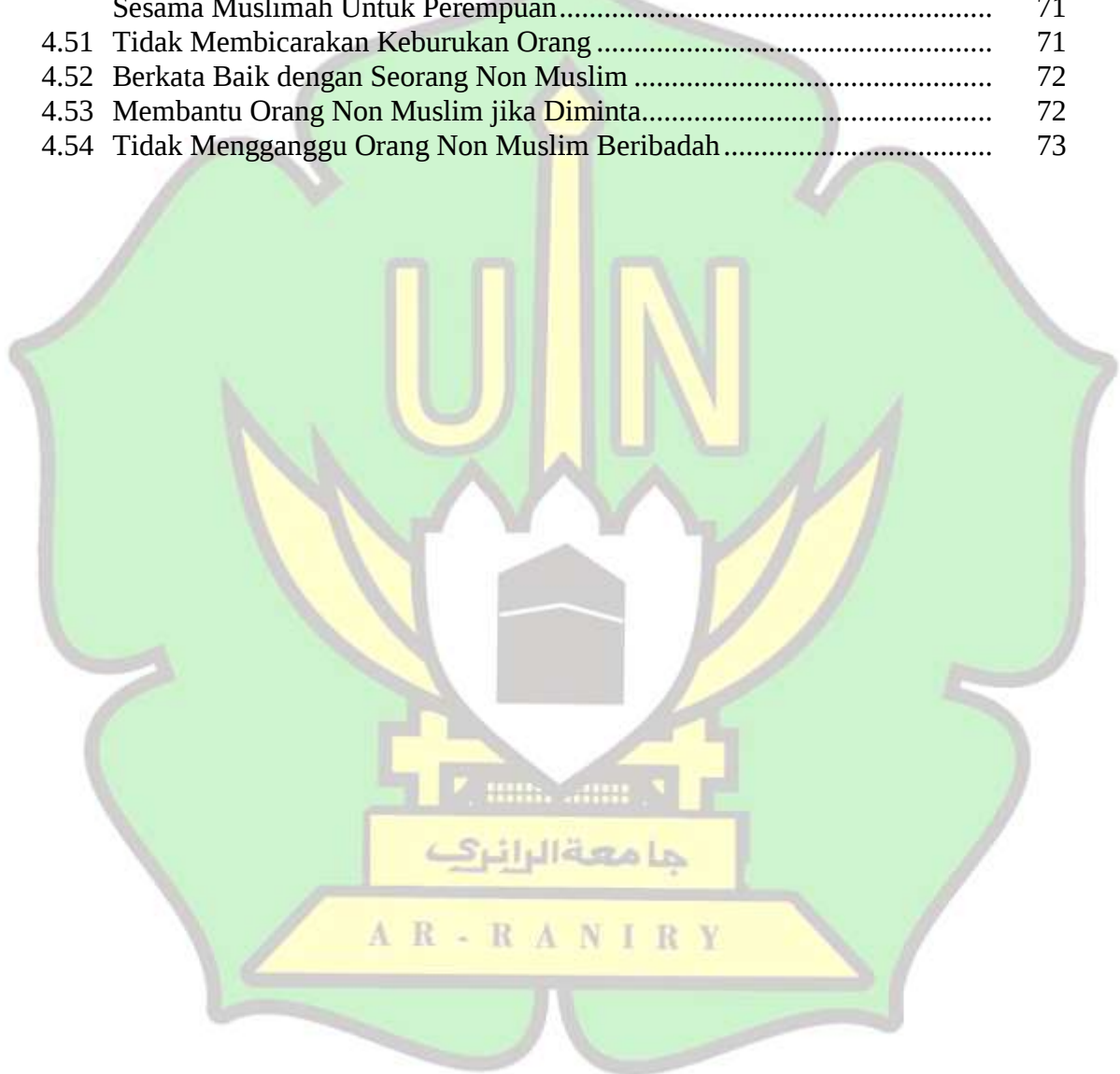
DAFTAR TABEL

Tabel No :		Halaman
4.1	Jumlah Penduduk Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.....	47
4.2	Jumlah Keluarga Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.....	47
4.3	Persentase Jumlah Etnis di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.....	47
4.4	Mata Pencarian Penduduk Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.....	48
4.5	Kategori Pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan	48
4.6	Pemulung berdasarkan Usia	48
4.7	Daftar Sarana Umum Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan	49
4.8	Pemerintahan Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.....	50
4.9	Puasa di Bulan Ramadhan	51
4.10	Puasa Sunnah Senin.....	52
4.11	Puasa Sunnah Kamis	52
4.12	Tadarrus	53
4.13	Membaca Do'a Tidur.....	54
4.14	Membaca Do'a Bangun Tidur	54
4.15	Membaca Do'a Masuk Kamar Mandi	55
4.16	Membaca Do'a Keluar Kamar Mandi	55
4.17	Membaca Do'a Makan	55
4.18	Membaca Do'a Sesudah Makan	56
4.19	Membaca Do'a Bercermin.....	56
4.20	Membaca Do'a Keluar Rumah	56
4.21	Membaca Do'a Masuk Rumah	57
4.22	Membaca Do'a Naik Kendaraan	57
4.23	Membaca Do'a Belajar.....	58
4.24	Membaca Do'a Berpakaian	58
4.25	Membaca Do'a Membuka Pakaian.....	58
4.26	Menutup Aurat.....	59
4.27	Olahraga.....	59
4.28	Makan yang Baik dan Halal	60
4.29	Minum yang Baik dan Halal.....	60
4.30	Tidak Makan yang Haram	61
4.31	Tidak Minum yang Haram	61
4.33	Tidak Berkata Buruk	61
4.34	Tidak Berniat Buruk	62
4.35	Minum Sambil Duduk	62
4.36	Makan Sambil Duduk.....	62
4.37	Makan Minum dengan Tangan Kanan	63
4.38	Membuang Sampah pada Tempatnya.....	64
4.39	Tidak Menebang Pohon Sembarangan	64
4.40	Tidak Menyakiti Hewan	65
4.41	Berkata Baik dengan Kedua Orang Tua	66
4.42	Membantu Kedua Orang Tua	67
4.43	Meminta Izin Kedua Orang Tua Ketika Hendak Pergi	67
4.44	Menyalami Kedua Orang Tua jika Hendak Pergi	68

Tabel No :

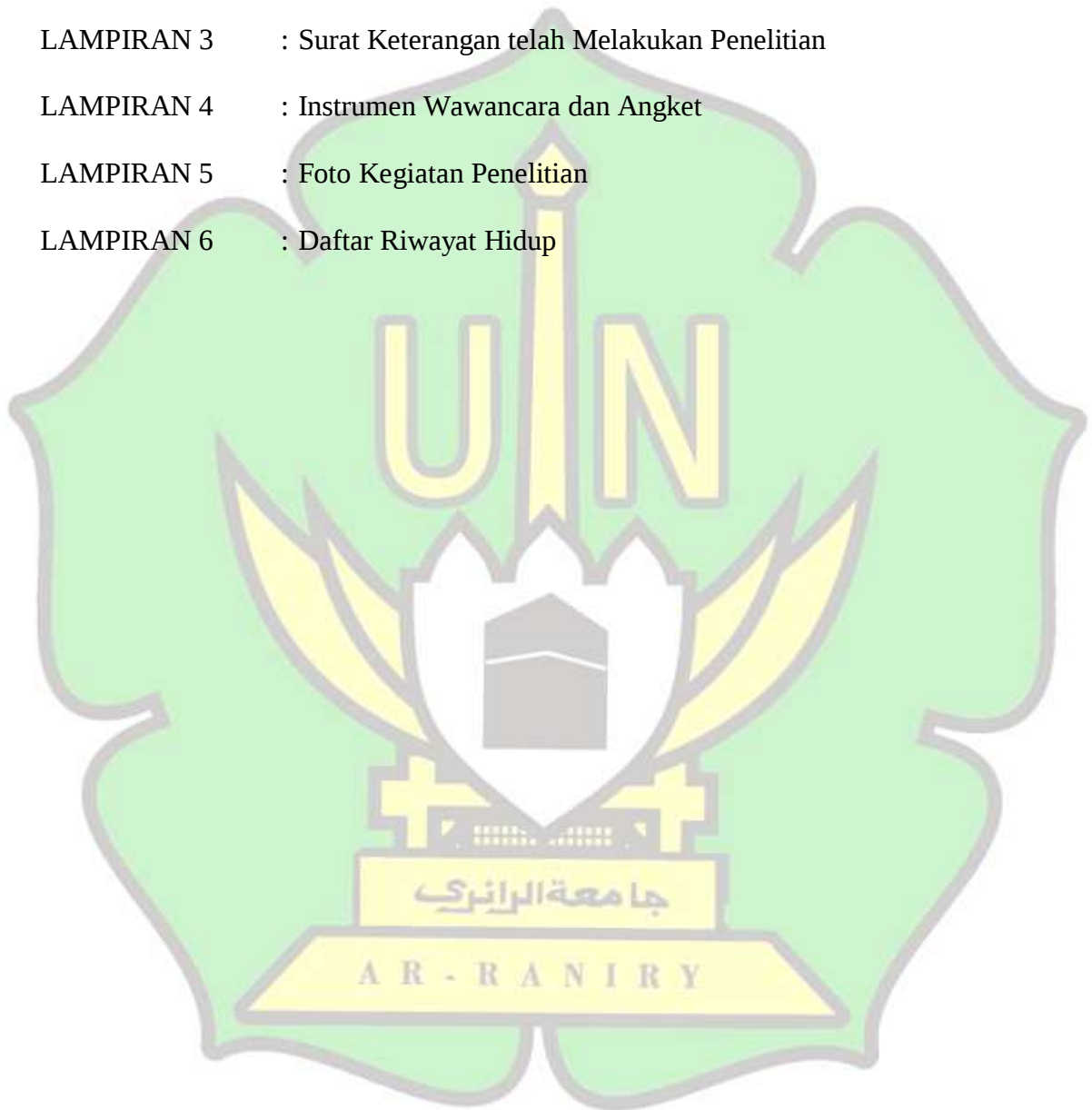
Halaman

4.45 Berkata Baik dengan Semua Orang.....	69
4.46 Membantu Orang yang Membutuhkan.....	69
4.47 Menjenguk Orang Sakit.....	69
4.48 Tidak Menyebarkan Aib Seorang Muslim	70
4.49 Mengingatkan Orang yang Berbuat Salah.....	70
4.50 Memberi Salam jika Berjumpa Sesama Muslim untuk Laki- Laki dan Sesama Muslimah Untuk Perempuan.....	71
4.51 Tidak Membicarakan Keburukan Orang	71
4.52 Berkata Baik dengan Seorang Non Muslim	72
4.53 Membantu Orang Non Muslim jika Diminta.....	72
4.54 Tidak Mengganggu Orang Non Muslim Beribadah.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara dan Angket
- LAMPIRAN 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Lisa Mustika Ayu
NIM : 150201144
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Akhlak pada Remaja Pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat
Tanggal Sidang : 23 Juli 2020
Tebal Skripsi : 89 Halaman
Pembimbing I : Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag.
Pembimbing II : Muhammad Ichsan, S.Ag, M.Ag.
Kata Kunci : Akhlak Remaja, Pemulung

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam Islam. Namun, problematika yang terkait dengan penurunan kualitas akhlak generasi muda merupakan suatu permasalahan yang umum terjadi di kalangan masyarakat saat ini. Hal inilah yang terjadi pada remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, banyak terdapat perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja tersebut, seperti merusak fasilitas umum, memaki orang lain dengan bahasa yang kasar. Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan adanya strategi serta upaya baik dari pihak orang tua maupun pihak pemerintahan desa untuk membina akhlak para remaja pemulung agar lebih terarah dan mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian ini menelaah permasalahan. Akhlak remaja pemulung, pembinaan mereka, kendala-kendala dalam pembinaan akhlak mereka dan upaya-upaya dalam pembinaan akhlak mereka. Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan dengan menggunakan pendekatan *mix methode*, yaitu penggabungan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Dari penelitian mendalam yang telah dilakukan ditemukan bahwa akhlak para remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan masih berada pada kategori tidak baik, hal ini dapat dilihat dari sikap sehari-hari, seperti mengambil barang milik orang lain tanpa izin. Terkait dengan strategi yang dilakukan oleh orang tua para remaja dalam pembinaan akhlak mereka yaitu dengan cara mengusahkan agar mereka dapat memperoleh pendidikan yang baik dan mengingatkan mereka untuk melakukan ibadah. Terkait kendala pembinaan akhlak remaja pemulung terbagi atas dua kendala, yaitu faktor internal, seperti dalam diri remaja yang tidak menginginkan akhlak yang baik dan faktor eksternal, seperti lingkungan pergaulan. Kemudian upaya yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja pemulung adalah dengan menerapkan sistem *reward* dan *punishment* sementara dari pihak kepala desa memanfaatkan momen hari besar keagamaan dan hari besar nasional untuk merangkul mereka agar dapat melakukan hal-hal positif untuk dirinya dan lingkungan sekitar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam. Namun, permasalahan yang terkait dengan akhlak merupakan sesuatu yang sangat memprihatinkan saat ini. Berbagai problematika yang membicarakan tentang penurunan kualitas akhlak generasi muda saat ini silih berganti terdengar di kalangan masyarakat.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.¹ Selain itu dalam bahasa Indonesia akhlak sering juga disebut dengan sikap dan perilaku. Terdapat beberapa istilah akhlak dalam Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Qalam/68 ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۖ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam/68: 4)²

Muhammad Husni dalam bukunya yang berjudul *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam* berpendapat bahwa:

¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet ke-1, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2-3.

² Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2004), h. 564.

Ulama akhlak berbeda pendapat terkait dengan pembentukan akhlak pada diri seseorang. Pendapat pertama menyatakan bahwa akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir. Jadi, akhlak adalah pembawaan manusia yang mengarah kepada fitrah yang ada pada dirinya. Menurut pendapat ini akhlak tumbuh dengan sendirinya, tanpa dibentuk atau diusahakan. Menurut mereka bahwa akhlak merupakan pembawaan sejak lahir. Orang yang bertingkah laku baik atau buruk itu sudah menjadi pembawaan dirinya sejak lahir. Karenanya, akhlak tidak bisa diubah melalui pendidikan.³

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan di atas, terlepas dari akhlak seseorang merupakan bawaan naluriyah yang ada pada dirinya sejak lahir, namun sesungguhnya akhlak seseorang dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan latihan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan sangat berpengaruh dalam hal ini. Tidak adanya proses pendidikan yang memadai menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam terjadinya penurunan kualitas akhlak pada diri seseorang, hal inilah yang terjadi pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

Pemulung adalah orang yang memungut, mengambil, mengumpulkan dan mencari barang bekas, baik perorangan maupun kelompok.⁴ Menjadi pemulung tidak memandang usia, karena jenis pekerjaan memulung bisa dilakukan oleh siapa saja, baik itu anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Pekerjaan menjadi seorang pemulung merupakan pilihan alternatif yang terpaksa dipilih dan harus dilakukan dikarenakan tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai, hal yang demikian merupakan akibat dari kegagalan Pemerintah dalam program pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi. Faktor lain yang menyebabkan seseorang harus rela menekuni pekerjaan sebagai

³ Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang Panjang: ISI Padang Panjang Press, 2016), h. 79.

⁴ Dideng Kadir, *Formasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan dalam Pembangunan*, (Surakarta: Oase Pustaka, 2016), h. 4.

seorang pemulung ialah dikarenakan keterbatasan pendidikan dan juga keterampilan (*skill*) yang kurang memadai yang menyebabkan seseorang tidak dapat bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang layak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, banyak terdapat perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja tersebut. Seperti yang diketahui bersama masa remaja adalah masa yang memiliki pengaruh sangat penting dalam fase kehidupan manusia. Masa remaja adalah masa yang menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan, karena masa remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak-anak.⁵ Oleh karena itu, pendidikan yang terkait dengan pembentukan akhlak yang baik sangat dibutuhkan pada masa peralihan ini, karena pada masa peralihan inilah yang nantinya akan menentukan arah hidup seseorang untuk kedepannya.

Permasalahan akhlak yang tampak terjadi di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan ini dapat terlihat jelas dengan adanya perilaku-perilaku seperti merusak rel kereta api, suka memaki orang lain dengan bahasa yang kasar, serta masih saja berkeliaran dikala waktu shalat.

Pekerjaan menjadi seorang pemulung yang dijalani para remaja di Desa Sei bilah Pangkalan Berandan tentunya akan menyita waktu mereka untuk mengikuti pembelajaran tambahan misalnya seperti mengikuti pembelajaran di TPA pada sore hari, dan lainnya. Disamping faktor kurangnya waktu belajar yang dimiliki, kemungkinan terdapat faktor penyebab lainnya seperti faktor ekonomi yang

⁵ Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 9.

mempengaruhi pola tingkah laku remaja pemulung desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

Beranjak dari permasalahan di atas, dengan melihat kenyataan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Akhlak pada Remaja Pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan?
2. Bagaimana pembinaan akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan?
3. Bagaimana kendala-kendala dalam pembinaan akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan?
4. Bagaimana upaya-upaya dalam pembinaan akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.
2. Untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pembinaan akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

4. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam pembinaan akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi pembaca, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan yang terkait dengan akhlak serta kehidupan remaja pemulung.
 - b. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan positif seperti membawa kesadaran bagi masyarakat dalam pembentukan moral generasi muda kepada arah yang lebih baik khususnya bagi remaja pemulung.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat menjadi masukan untuk orang tua hendaknya lebih memperhatikan aktivitas anaknya terkait dengan akhlak, agar anak dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan yang diperintahkan oleh syariat.
 - b. Dapat menjadi masukan kepada masyarakat untuk lebih dapat membina akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat didalamnya, yaitu:

1. Akhlak

Akhlak secara bahasa adalah perilaku atau kebiasaan. Sedangkan secara istilah sebagaimana yang di katakan Imam Ghazali, akhlak merupakan suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan spontan tanpa berpikir.⁶

Adapun ruang lingkup akhlak, yaitu, akhlak kepada Allah, seperti menutup aurat, jujur dalam perkataan. Akhlak kepada sesama manusia, seperti peduli dan membantu orang lain yang membutuhkan. Akhlak kepada diri sendiri, seperti jujur. Akhlak kepada lingkungan, contohnya menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari secara kontinyu dan konsisten.

2. Remaja

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan umurnya berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai. Dalam masa ini, remaja berkembang ke arah kematangan seksual, memantapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga, dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencaharian. Tahap transisi memberi remaja itu suatu masa yang lebih panjang untuk mengembangkan berbagai keterampilan serta untuk mempersiapkan masa depan, tetapi masa itu cenderung menimbulkan masa pertentangan (konflik) kebimbangan antara ketergantungan dan kemandirian.⁷

⁶ Dewi Astuti, *Kamus Populer Istilah Islam*, (Jakarta: Kalil, tt), h. 5.

⁷ Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi, Edisi VIII*. Terj. Nurjannah dan Rukmini, Judul Asli *Introduction To Psychology*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 136.

Adapun ciri-ciri masa remaja, yaitu: masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.⁸

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja usia dan seluruh remaja adalah muslim.

3. Pemulung

Pemulung adalah seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pencari barang yang sudah tidak layak pakai, maka orang yang bekerja sebagai pemulung adalah orang yang bekerja sebagai pengais sampah, dimana antara pemulung dan sampah sebagai dua sisi mata uang, dimana ada sampah pasti ada pemulung dan dimana ada pemulung disitu pasti ada sampah. Pekerjaannya mencari barang bekas, membuat sebagian besar orang menganggap remeh pemulung. Mereka mengorek tempat sampah untuk mendapatkan barang bekas yang masih memiliki nilai jual. Namun, berkat kehadirannya pula, lingkungan dapat terbebas dari barang bekas yang bila dibiarkan bisa menjadi sampah. Mereka juga membantu pemerintah dalam mengelola sampah. Tak hanya itu, hasil pekerjaannya mereka juga menjadi tumpuan bagi keluarganya.

Faktor yang ikut menentukan seseorang bekerja sebagai pemulung antara lain adalah tingkat pendidikan yang rendah, pendidikan berfungsi sebagai basis dari suatu modal pengembangan produktifitas kerja. Tingkat pendidikan rendah menyebabkan

⁸ Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 221.

aksesibilitas dalam bidang pekerjaan juga rendah, disamping itu cakrawala pemikiran relatif sempit. Pendidikan rendah juga adalah salah satu ciri penduduk miskin.

Faktor yang lain adalah modal yang dimiliki sangat terbatas, sehingga sarana yang digunakan oleh para pemulung sangat sederhana yaitu karung plastik dan gancu untuk menyungkit sampah atau barang bekas. Pada umumnya pendapatan para pemulung tiap bulan berkisar kurang lebih dibawah Rp. 200.000.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tak jarang bagi seorang pemulung untuk melakukan pekerjaan lainnya demi menambah penghasilan, meskipun melalui cara yang tidak baik. Selain itu, keadaan ekonomi yang sulit terkadang juga membuat emosional seseorang menjadi sering tak terkendali. Hal seperti inilah yang terjadi pada remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, tak jarang bagi para remaja pemulung tersebut melakukan pekerjaan yang tak baik misalnya seperti mencuri besi-besi yang ada di rel kereta dan kemudian akan mereka jual demi untuk mendapatkan uang tambahan. Kemudian, cacian dan makian akan sering kita dengar dari para remaja pemulung ini, bagi mereka caci dan makian tersebut adalah hal yang sangat biasa terjadi di kalangan mereka.

Dengan adanya akhlak-akhlak yang kurang baik dari para remaja pemulung inilah yang kemudian menjadi acuan ataupun arahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang terkait dengan akhlak pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

⁹ Wurdjinem, *Interaksi Sosial dan Strategi Survival Para Pekerja Sektor Informal*, Jurnal Penelitian UNIB Vol VII, No. 3, (Bengkulu, 2001).

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang mengkaji khusus mengenai akhlak pada remaja pemulung, namun ada beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

Skripsi Uswatul Hasanah “*Strategi Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Jalanan di Rumah Pelangi Kardus (PeKa) Kota Makassar*”. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Hasil menunjukkan bahwa ada empat metode bimbingan Islam dalam pembinaan akhlak anak di Rumah Pelangi Kardus (PeKa), yang pertama ialah bimbingan Agama Islam, kedua adalah metode keteladanan, ketiga metode pembiasaan, dan keempat adalah metode bimbingan kreativitas, sedangkan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak jalanan melalui bimbingan Islam yaitu adanya relawan tenaga pembina yang mengajar secara sukarela, adanya sekretariat untuk para pembina dan tempat singgah bagi anak jalanan, dan adanya kesadaran dan keinginan yang kuat dari diri anak jalanan untuk menjadi lebih baik, adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anak jalanan adalah belum memadai sarana dan prasarana, serta tidak ada donatur tetap.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya peneliti saudari Uswatul Hasanah lebih menekankan kepada strategi bimbingan pembinaan akhlak pada anak jalanan, sedangkan yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada

aspek akhlak remaja pemulung.¹⁰

Skripsi Alifi Maulana Laga dengan judul “*Pola Pembinaan Akhlak Bagi Anak Dalam Keluarga Home Industry “Pati Onggok” di Dukuh Bendo RT 10/RW 09, Daleman, Tulung, Klaten*””. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Hasil menunjukkan bahwa orang tua dalam keluarga *home industry* Pati Onggok menggunakan pola pembinaan akhlak melalui keteladanan seperti sholat lima waktu dan membaca Al-Qur’an. Nasihat seperti mengaji di TPA dan sholat lima waktu. Hukuman seperti mencubit dan pembiasaan. Seperti pembiasaan sholat waktu, membaca iqro dan Al-Quran, pembacaan surat pendek, meminta izin saat berpergian, mengajari sikap tolong menolong dan mengucapkan salam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang akhlak, sedangkan perbedaannya peneliti saudara Alifi Maulana Laga lebih menekankan kepada bagaimana sebuah keluarga *home industry* memberikan binaan akhlak terhadap anaknya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada akhlak remaja dilingkup pemulung.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan

¹⁰ Uswatul Hasanah, “*Strategi Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Jalanan di Rumah Pelangi Kardus Kota Makassar (PeKa)*”, (Skripsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar), 2016.

¹¹ Alifi Maulana Laga, “*Pola Pembinaan Akhlak Bagi Anak Dalam Keluarga Home Industry “Pati Onggok” di Dukuh Bendo RT 10/RW 09, Daleman, Tulung, Klaten*””, (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta), 2017.

sistematika pembahasan sebagai berikut:

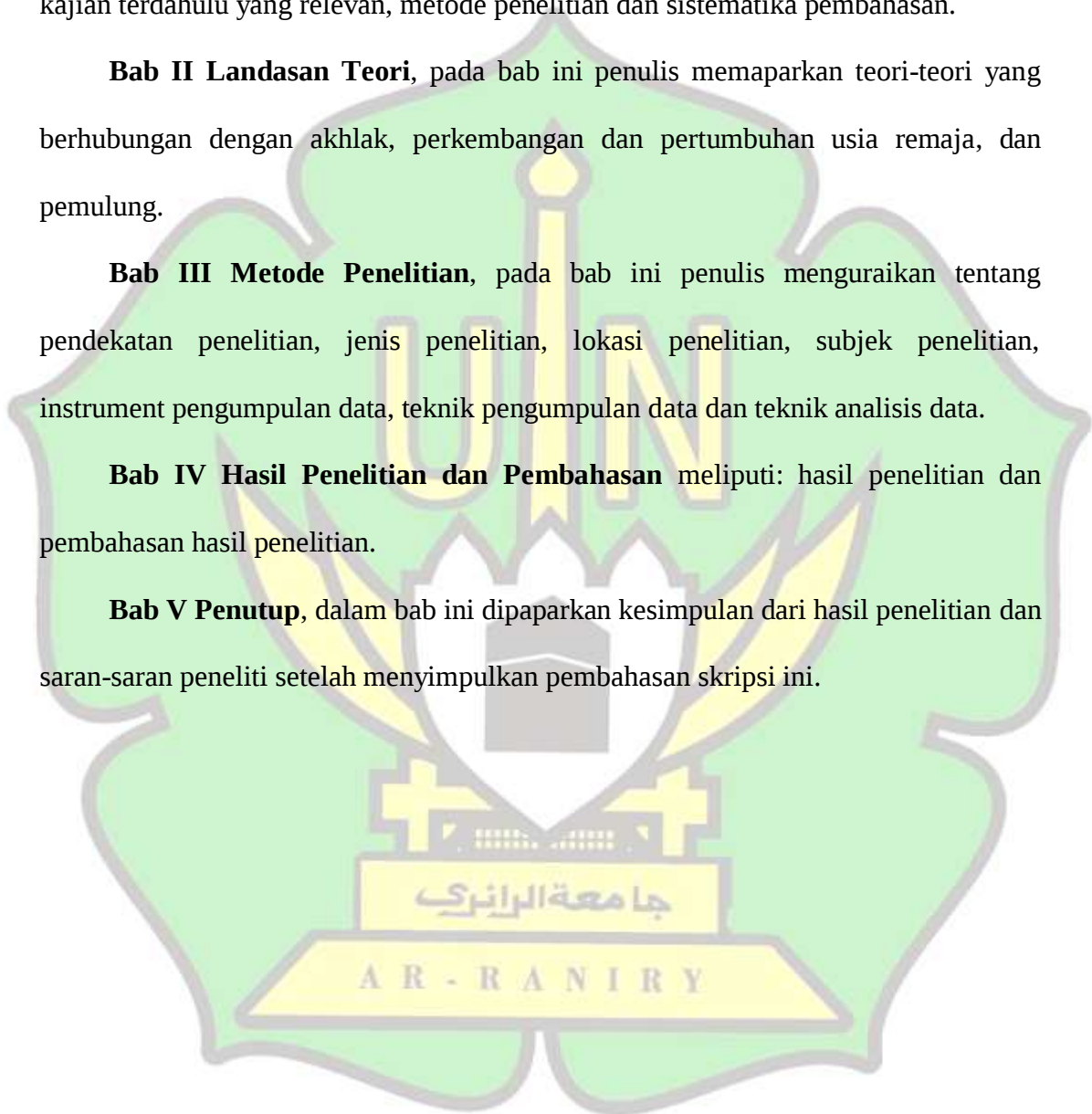
Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teoritis, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan akhlak, perkembangan dan pertumbuhan usia remaja, dan pemulung.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyimpulkan pembahasan skripsi ini.



BAB II

AKHLAK REMAJA DALAM ISLAM

A. Pengertian Akhlak dan Ruang Lingkupnya

Kalimat akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-akhlaq* (الاخلاق). *Al-akhlaq* bentuk jamak dari *khuluq* (خلق) yang berarti tabiat, kebiasaan atau adab. Sedangkan secara istilah yaitu sifat yang terdapat di dalam diri seseorang yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek.¹ Akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi manusia sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.²

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.³

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam diri seseorang sehingga menimbulkan segala perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa melalui proses berfikir.

¹ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Tangerang: Genggambook e-Publisher, tt), h. 1-2.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 221.

³ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta, Lintang Rasi Aksara Book, 2017), h. 2.

Akhlak menurut pandangan Islam dibagi menjadi 2 (dua). Pertama, akhlak *mahmudah* yang berarti akhlak yang mendapat pujian dalam agama, sebagaimana contohnya berlaku baik terhadap Allah SWT, mentaati ajaran Rasulullah SAW, berlaku baik antar sesama muslim, menghargai orang lain dan lain sebagainya, yang mana itu semua termasuk bagian dari *mahmudah*. Kedua, akhlak *madzmumah* yang berarti perbuatan yang dinilai buruk dalam Islam, seperti contohnya menyekutukan Allah SWT, khianat, berdusta dan melanggar janji.⁴

Akhlak memiliki makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batiniah maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

1. Akhlak terhadap Allah, seperti melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, memohon ampun hanya kepada Allah, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT, tawakkal (berserah diri) kepada Allah.
2. Akhlak terhadap Makhluk
 - a. Akhlak terhadap Manusia
 - 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua Sunnahnya, kemudian menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan,

⁴ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* Edisi Pertama, cet 1, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2018), h. 18.

menjalankan apa yang diperintahkan, tidak melakukan apa yang dilarangnya.

- 2) Akhlak terhadap Orang tua, seperti mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan baik, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya, mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.
- 3) Akhlak terhadap Diri Sendiri, seperti memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat.
- 4) Akhlak terhadap Keluarga, Karib Kerabat, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara silaturrahi dan melanjutkan silaturrahi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- 5) Akhlak terhadap Tetangga, seperti saling mengunjungi, saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling beri-memberi, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- 6) Akhlak terhadap Masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama,

menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.

- b. Akhlak terhadap Bukan Manusia (Lingkungan Hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi kepada dua, ada akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*, sebagaimana yang kita ketahui akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang baik, sementara akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang buruk (jelek). Akhlak erat kaitannya dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk, seperti kepada Rasul, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat, serta terhadap lingkungan hidup.

B. Keutamaan Berakhlak Mulia

Islam mengajarkan dan mengharuskan pemeluknya agar berakhlak mulia atau berbudi luhur. Keutamaan berakhlak mulia ini diterangkan dalam hadits berikut:⁶

1. Orang pilihan adalah yang indah akhlaknya

Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 356-359.

⁶ Syamsul Rijal Hamid, *500 Rahasia Islami Pencerah Jiwa*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2013), h. 218-219.

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlakunya”. (HR. Tirmidzi)⁷

2. Akhlak baik berat timbangannya

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat kelak, dibandingkan budi pekerti yang baik”. (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi)⁸

Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan Thabrani dari Ibnu Umar, sebagai berikut:

إِنَّ سُوءَ الْخُلُقِ يُفْسِدُ الْعَمَلَ كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ الْعَسَلَ

Artinya: “Sesungguhnya keburukan akhlak bisa merusak amal perbuatan sebagaimana cuka merusak madu”. (HR. Thabrani)⁹

Allah SWT. telah berfirman kepada Nabi-Nya dan Kekasih-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW seraya memujinya dan menunjukkan karunia-Nya atas dirinya.¹⁰

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam/68: 4)

Seorang laki-laki ada bertanya kepada Rasulullah SAW. tentang akhlak yang baik maka beliau membacakan kepadanya firman Allah SWT:

⁷ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 894.

⁸ Ibn Hajar Al-Asqalani, *Panduan Lengkap Masalah-Masalah Fiqih, Akhlak dan Keutamaan Amal Diterjemahkan dari Bulugh Al-Maram*, (Bandung: Khazanah, 2010), h. 623.

⁹ Diriwayatkan oleh Ibnu Abi al-Dunya dalam *Qadha' al-Hawa'ij* dan al-Thabrani dalam *Al-Mu'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam al-Ausath* dari Ibnu Umar.

¹⁰ Muhammad Al-Baqir, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Jakarta Selatan: Mizania, 2014), h. 7-8.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ^{١٩٩}

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang bodoh”. (QS. Al-A'raf/7: 199)

Rasulullah SAW. juga pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku hanyalah diutus demi menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad)¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keutamaan berakhlak mulia yaitu orang yang sempurna adalah orang yang paling baik akhlaknya, akhlak yang baik dapat menghapus dosa, kemudian akhlak yang baik adalah yang berat timbangannya serta akhlak yang baik dapat menutupi kelemahan ibadah.

C. Urgensi Akhlak pada Remaja

Remaja dalam bahasa Inggris nya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja itu berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun disebut remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun disebut remaja akhir.

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam

¹¹ HR. Ahmad, hadits no 8939. Hadits ini telah dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah*, hadits no. 45.

masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.¹²

Di Indonesia, konsep remaja tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa walaupun batasan yang diberikan untuk itu pun bermacam-macam.

Hukum perdata, contohnya, memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Di bawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (orang tua) untuk melakukan tindakan hukum perdata.

Pada sisi lain, hukum pidana memberikan batasan 18 tahun sebagai usia dewasa (atau yang kurang dari itu, tetapi sudah menikah). Anak-anak yang berusia kurang dari 18 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya, jika ia melanggar hukum pidana, seperti mencuri belum dikatakan sebagai kriminal (kejahatan) tetapi disebut sebagai kenakalan.¹³

Berdasarkan definisi di atas dapat di pahami bahwa remaja adalah munculnya kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik, sehingga bisa berbaaur dengan masyarakat dewasa. Adapun rentang usia remaja yaitu 12 tahun sampai 21 tahun.

Islam merupakan agama samawi yang ajarannya memiliki spesifikasi tersendiri. Agama ini adalah sebuah agama yang ajarannya berorientasi kepada

¹² Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 9.

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 4-5.

penghargaan, dimana setiap orang yang melakukan suatu perbuatan akan mendapat balasannya sesuai dengan yang ia perbuat. Kemudian balasan itu tidak saja diberikan langsung di dunia, tetapi yang lebih penting lagi yaitu balasan yang akan diterima di akhirat kelak. Adapun pentingnya sebuah akhlak yaitu:¹⁴

1. Akhlak sebagai Amal

Suatu amalan tidak harus berat untuk memperoleh pahala yang besar, tetapi bisa saja dengan mudah dapat menghasilkan pahala yang besar. Beramal saleh dalam wujud akhlak yang mulia tidak membutuhkan tenaga dan material yang cukup banyak. Seperti contohnya bersikap diam. Bersikap diam merupakan suatu yang amat mulia. Dengan kita melakukan renungan akhlak baik dan mulia, kemudian kita menyadari dosa-dosa yang selanjutnya bertobat kepada Allah SWT, senantiasa merasa selalu dekat dengan Allah SWT.

Konsep seperti inilah yang harus ditanamkan pada diri setiap remaja, dimana mereka harus menyadari bahwa untuk memperoleh amal baik tidak harus melakukan suatu pekerjaan yang berat. Hal-hal kecil sekalipun dapat mendatangkan pahala apabila dilakukan dengan hati yang ikhlas. Dengan adanya sifat yang demikian dalam diri remaja, maka diharapkan remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang senantiasa berakhlakul karimah.

2. Akhlak dan Kehidupan Akhirat

Manfaat dari berbuat kebaikan akan dirasakan balasannya, karena tidak ada suatu perbuatan pun yang menjadi sia-sia pada sisi Allah, baik itu di dunia maupun di akhirat. Perbuatan dan perilaku yang baik akan mendapat balasan yang baik pula di

¹⁴ Damanhuri, *Kawasan Studi Akhlak*, (Banda Aceh: ArraniryPress, 2012), h. 22-28.

akhirat. Namun sebaliknya, jika orang yang berakhlak tercela maka juga akan mendapat balasan sesuai dengan kadar kecelaaannya pula. Kehidupan akhirat akhlak juga tidak terlepas dengan baik buruknya kehidupan yang dijalannya. Lakukanlah perbuatan-perbuatan yang baik sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan selalu jauhilah larangan-larangan-Nya.

3. Derajat Orang Berakhlak

Orang yang berakhlak mulia menempati posisi yang tinggi pada sisi Allah. ketinggian derajat yang dicapai menyamai posisi orang yang berpuasa dan melakukan ibadah pada malam hari (*qiyam al-layl*).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa urgensi akhlak bagi remaja yaitu dengan adanya penanaman akhlakul karimah di dalam diri setiap remaja, maka hal ini diharapkan dapat menjadikan remaja sebagai orang yang membawa perubahan atau menjadi generasi islam dengan akhlak mulia yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah yang dapat menghantarkan Islam kembali kepada masa kejayaannya.

D. Yang Bertanggung Jawab terhadap Akhlak Remaja

Proses mendidik merupakan proses yang sangat panjang, dimana proses tersebut berlangsung sepanjang hayat (hidup). Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting posisinya dalam membentuk pribadi seorang anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, memiliki kepribadian yang anggun dan memiliki akhlak yang terpuji. Disini, orang tua dituntut bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang dalam mendidik anak-anaknya. Termasuk halnya dalam bertanggungjawab

untuk membentuk akhlak yang baik pada remaja.¹⁵ Diantara prioritas rumah tangga dan sekolah yaitu mendidik anak-anak untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, agar mereka dapat melaksanakan pekerjaan yang sungguh-sungguh, dan mempunyai peran di tengah masyarakat dan umatnya, karena kebutuhan terhadap rasa tanggung jawab ini akan menjadikan anak mengalahkan keinginan dan syahwatnya, agar dia dapat naik ke tingkat yang tinggi dan mulia. Juga lahir dalam dirinya ambisi yang tinggi, yang mampu membuat ia berkomitmen dengan keyakinan dan nilai-nilai dirinya, memenuhi janji, serta membina hubungan sosial yang berlandaskan akhlak yang tinggi dan mulia.¹⁶

Karakter diri yang baik yang harus ditunjukkan oleh setiap muslim yaitu bagaimana ia berakhlak yang baik dalam lingkungan keluarganya. Keikhlasan dalam beramal dengan landasan iman, ihsan, muraqabah dan qanaah kepada Allah SWT harus tercermin bagaimana seseorang berperilaku terhadap sesama manusia, dan yang paling utama yaitu ditunjukkan dalam keluarga. Keluarga merupakan sebuah institusi sosial terkecil, yang padanya setia anggota punya peran. Setiap anggota keluarga punya hak yang harus didapatkan dan diterimanya juga sekaligus punya tanggungjawab yang harus diselesaikan.

Akhlak utama yang mesti ditonjolkan yaitu bagaimana akhlak orang tua dalam keluarga itu; baik antara kedua orang tua ataupun kepada anaknya, terlebih lagi akhlaknya terhadap Allah SWT dalam ibadah dan karakter pribadinya. Kesalahan

¹⁵ Marisa Humaira, *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2019), h. 2.

¹⁶ Akram Misbah Utsman, *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 159-160.

dalam proses pendidikan adalah hanya menekankan bagaimana agar anak berakhlak dan punya karakter diri yang baik dan kuat. Padahal untuk membentuk akhlak dan karakter pribadi anak yang baik tersebut sangat besar ditentukan oleh peran orang tuanya. Bagaimana pola asuh dan pendidikan di rumah tangga serta materi dan cara mendidik yang tentu sangat menentukan bagaimana karakter anak nantinya.

Peran orang tua dalam mendidik anak merupakan suatu keniscayaan, karena anak itu lahir dalam keadaan tidak mengerti apa-apa. Setiap anak dilahirkan dengan kondisi fisik yang sangat lemah dan tidak mempunyai pengetahuan apapun, maka dari pada itu dengan kondisi seperti ini orang tua lah yang sangat berperan dalam membentuk karakter pribadi anaknya. Oleh karena itu, kewajiban orang tua yaitu memberikan segala kebutuhan jasmaninya sehingga ia tumbuh dan berkembang dengan sehat, memberikannya kasih sayang ruhaniah kemudian menanamkan pendidikan tauhid sesuai tuntunan-Nya.¹⁷

Selanjutnya, yang bertanggung jawab terhadap akhlak remaja adalah remaja itu sendiri atau biasa disebut dengan diri sendiri. Dalam prinsip akhlak menurut Islam yang paling menonjol adalah bahwa manusia itu bebas melakukan tindakan-tindakannya, ia punya kehendak untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu. Kemudian ia merasa bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya dan harus menjaga apa yang dihalalkan dan diharamkan Allah SWT. Maka tanggung jawab pribadi ini merupakan prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam, dan semua urusan

¹⁷ Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Padang: Andalas Universitas Press, 2017), h. 119-120.

keagamaan seseorang selalu disandarkan pada tanggung jawab pribadi ini, sebagaimana firman Allah SWT:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۚ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”. (QS. Al-Muddassir/74: 38)

قُلْ أَغْيِرَ اللَّهُ أْبْعَى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۖ

Artinya: “Katakanlah: “Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudaratannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan”. (QS. Al-An’am/6: 164)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya setiap akhlak seorang muslim harus disertai keyakinan bahwa Allah melihat dan menghisab apa yang dilakukan atau ditinggalkan, karena setiap muslim harus memiliki keyakinan bahwa tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Allah SWT.

Dari sinilah lahir rasa tanggung jawab pribadi setiap muslim. Ia bertindak sesuai dengan kehendaknya, tidak takut kepada hakim atau kekuasaan undang-undang, sebab baginya hakim yang ditakuti hanyalah Allah SWT dan undang-undang yang ditakuti hanyalah peraturan-Nya, dan manusia bertanggung jawab atas diri masing-masing.¹⁸

¹⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 114-115.

Dari beberapa teori diatas dapat di simpulkan bahwa yang bertanggung jawab terhadap akhlak remaja adalah orang tua dan diri sendiri. Pendidikan yang didapat pertama adalah dari rumah dimana peran orang tua sebagai pendidik yang mengajarkan dan selalu memberi arahan untuk kita guna menjadi anak kebanggaannya. Kemudian yang bertanggung jawab terhadap akhlak yaitu diri sendiri, karena diri sendiri yang menentukan ia ingin menjadi pribadi yang seperti apa, jika ingin menjadi baik maka ikuti seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

E. Hal-Hal yang Mempengaruhi Akhlak Baik dan Buruk pada Remaja

Segala tindakan dan perbuatan manusia tentu memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya itu semua merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya. Berikut hal-hal yang mempengaruhi akhlak baik dan buruk:

1. Insting (Naluri)

Insting adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia dari sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) itu berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku seperti, naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibubapakan, naluri berjuang serta naluri ber-Tuhan.¹⁹

Berdasarkan teori yang telah disebutkan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya insting (naluri) merupakan suatu hal yang memiliki keterkaitan dengan tingkah laku (akhlak) seseorang termasuklah akhlak pada remaja. Keterkaitan antara

¹⁹ Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 93.

naluri dengan akhlak remaja dapat dicontohkan seperti seorang remaja mempunyai insting (naluri) untuk meniru suatu pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan oleh orang lain. Misalnya, seorang remaja melihat temannya balapan ketika mengendarai motor dan ia menilai perbuatan tersebut adalah suatu hal yang membanggakan. Maka, ia juga akan meniru perbuatan tersebut karena adanya insting (naluri) ingin terlihat keren di dalam diri remaja tersebut.

2. Adat/Kebiasaan

Adat/kebiasaan yaitu pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, bisa juga dikatakan bahwa adat/ kebiasaan adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan di terima tabiat.²⁰

Adat/kebiasaan ini juga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang, contohnya seseorang yang terbiasa mencuri maka ia akan melakukan tindakan pencurian tersebut dimanapun ia berada tanpa mengenal waktu dan tempat. Hal ini dikarenakan mencuri sudah menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya.

3. Wirotsah (Keturunan)

Keturunan merujuk kepada faktor genetis seorang individu. Tinggi fisik, bentuk wajah, gender, temperamen, komposisi otot dan refleks, tingkat energi, dan irama biologis merupakan karakteristik yang pada umumnya

²⁰ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Depok: Gema Insani, 2007), h. 347.

dianggap, entah sepenuhnya atau secara substansial, dipengaruhi oleh siapa orang tua nya.²¹

Keturunan secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Hal ini dikarenakan setiap anak yang lahir akan membawa gen yang berasal dari orang tuanya, salah satunya yang akan berpengaruh kepada pembentukan tingkah laku. Sifat-sifat asasi anak adalah pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang, anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Sifat-sifat yang biasanya diturunkan itu pada garis besarnya ada 2 macam, yaitu:

a. Sifat-sifat Jasmaniah

Sifat jasmaniah yaitu sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang kekar ototnya, kemungkinan mewariskan kekekarannya itu kepada anak cucunya. Misal, orang-orang Negro yang kuat fisiknya.²²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sifat jasmaniah seseorang dapat diwariskan kepada keturunannya. Contohnya seperti anak yang terlahir dari orang tua yang suka melakukan kekerasan fisik seperti memukul, maka hal ini juga akan berpengaruh kepada perkembangan anaknya. Hal ini akan mengakibatkan anak tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang terbiasa dengan kekerasan fisik seperti suka memukul teman dan lainnya.

²¹ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 127.

²² Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi...*, h. 98.

b. Sifat-sifat Rohaniah

Sifat rohaniah yaitu lemah atau kuatnya suatu naluri yang diturunkan oleh orang tuanya yang kemudian akan mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Sebagaimana kita lihat bahwasanya setiap manusia memiliki naluri (insting) tetapi kekuatan naluri tersebut berbeda-beda. Ada orang yang senang berperang sehingga ia menjadi pemberani dan pahlawan yang gagah perkasa. Kekuatan naluri seperti ini dapat diwariskan kepada keturunannya.²³

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwasannya sifat rohaniah seseorang merupakan suatu naluri yang diturunkan oleh orang tuanya yang kemudian akan mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Contohnya seperti seorang remaja yang terlahir dari orang tua yang mempunyai sikap pemaarah, maka hal ini akan mempengaruhi remaja tersebut tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang mempunyai sifat pemaarah seperti orang tuanya.

4. Milieu (Lingkungan)

Salah satu aspek yang turut ikut serta dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor milieu (lingkungan). Lingkungan adalah segala sesuatu yang bisa merangsang seseorang sehingga menimbulkan suatu tingkah laku terdiri dari kumpulan respons.²⁴ Milieu ada 2 macam, yaitu:

²³ Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi...*, h. 98.

²⁴ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 4.

a. Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan lingkungan yang terjadi dengan sendirinya. Lingkungan alam adalah keadaan di sekitar kita yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.²⁵

Lingkungan alam adalah faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Dimana lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek maka itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Namun sebaliknya, jika kondisi alam tersebut baik, kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Ibaratnya kata lain, kondisi alam ini ikut “mencetak” akhlak manusia-manusia yang dipangkunya.

Teori di atas telah secara rinci menjelaskan bahwasannya lingkungan alam sangat mempengaruhi akhlak seseorang. Salah satu contoh keterkaitan antara lingkungan alam dengan akhlak adalah menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak merusak keindahan alam yang ada.

b. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan merupakan tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan

²⁵ Sudjatmoko Adisukarjo, *Horizon Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), h. 2.

pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.²⁶

Lingkungan pergaulan adalah dimana manusia itu hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia itu harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan tentu akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Dalam lingkungan pergaulan, dapat dibagi kepada beberapa macam, yaitu lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, serta lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan).

Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah lingkungan pergaulannya. Jika kondisi lingkungan pergaulan seseorang jelek maka itu merupakan rintangan bagi seseorang untuk terus menunjukkan akhlak yang baik. Namun sebaliknya, jika kondisi alam tersebut baik kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah untuk menyalurkan setiap kebbaikannya. Contohnya seperti jika kita tinggal dilingkungan orang-orang yang suka bermaksiat maka kita akan menemukan banyak rintangan untuk dapat menyebar kebaikan, jika tidak dapat membentengi diri dengan keimanan yang kuat maka dikhawatirkan kita yang akan terjerumus untuk masuk ke dalam hal-hal yang tidak baik. Namun sebaliknya jika kita hidup di lingkungan orang-orang sholeh maka kita akan lebih mudah untuk menyerukan kebaikan serta berbuat baik selain itu kita juga dapat terus belajar untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

²⁶ Yunita, *Faktor Utama yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Remaja SMA*, *Jurnal Pendidikan*, Volume 5, 2009, diakses pada tanggal 03 Desember 2019.

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak manusia yaitu sebagai berikut:²⁷

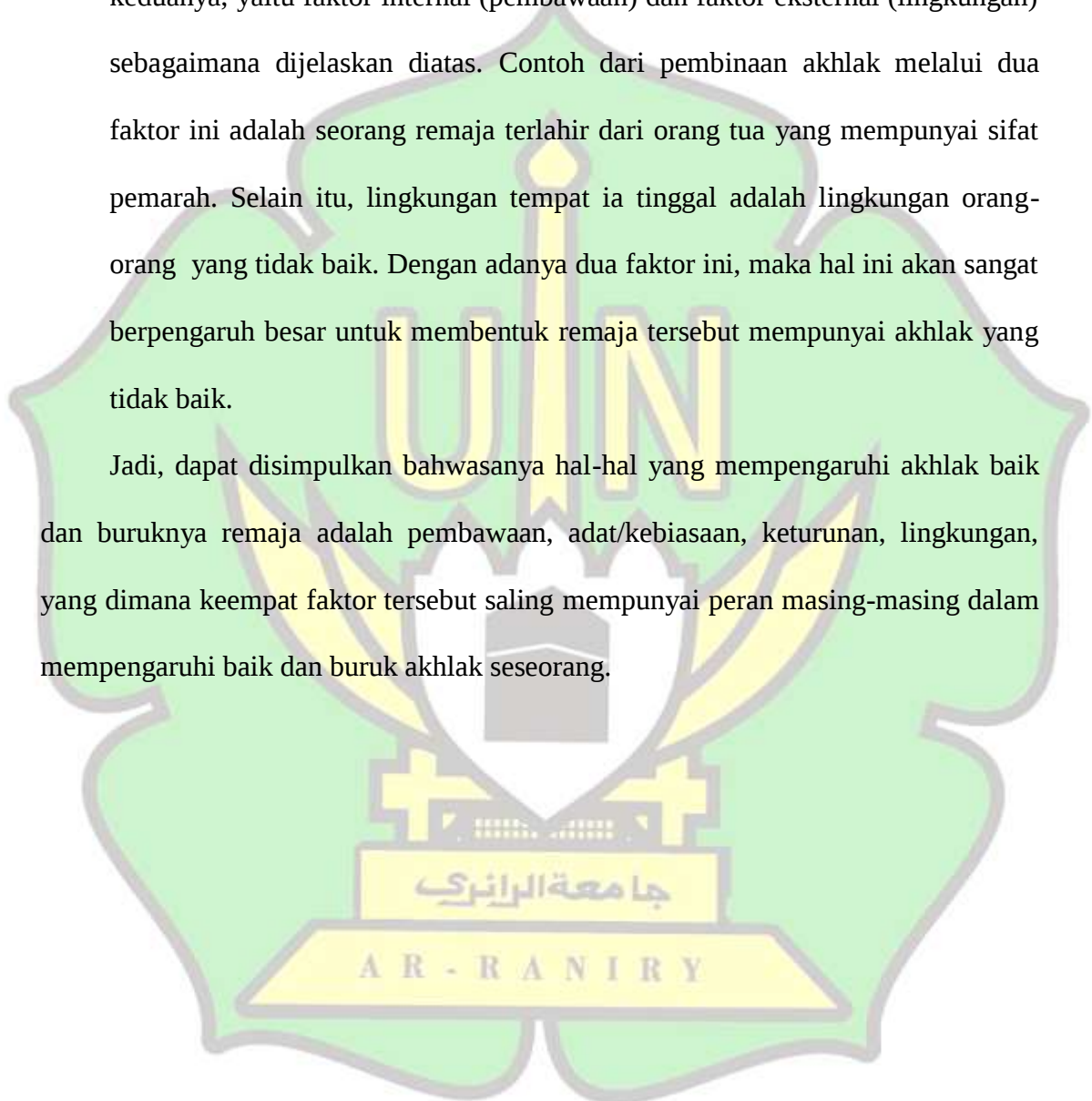
1. Al-warasah (bawaan). Al-warasah (pembawaan) adalah potensi batin yang sangat dominan dalam pembinaan akhlak. Dimana potensi tersebut adalah pembawaan yang dapat berupa kepada kecenderungan, bakat, minat, akal dan lain-lain. Contohnya mengenai sifat, manusia memiliki bermacam-macam sifat, diantaranya: penyabar, pemarah, kikir, pemboros, hemat dan lain sebagainya, yang mana sifat tersebut dibawa manusia sejak lahir. Al-warasah (pembawaan) ini mempunyai keterkaitan dalam pembentukan akhlak remaja, contohnya seperti seorang remaja yang memiliki orang tua dengan sikap pemarah, maka hal ini secara garis besar juga akan berpengaruh kepada sifat remaja tersebut.
2. Al-bi'ah (lingkungan). Al-bi'ah (lingkungan) adalah pengaruh yang terdapat di lingkungan, mulai dari lingkungan sosial terkecil seperti keluarga hingga lingkungan yang besar seperti masyarakat dan termasuk pula lingkungan pendidikan, dimana lingkungan pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam pembinaan akhlak. Sehingga dikatakan bahwa manusia adalah anak dari lingkungannya. Keterkaitan antara Al-bi'ah (lingkungan) dalam pembentukan akhlak remaja adalah lingkungan dapat berpengaruh terhadap akhlak remaja. Contohnya seperti jika seorang remaja tinggal di lingkungan orang-orang baik, maka hal ini akan mempengaruhi remaja tersebut untuk memiliki akhlak yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila remaja tinggal

²⁷ Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Sumatera Barat: Isi Padang Panjang Press, 2016), h. 80.

dilingkungan yang tidak baik, maka hal ini akan mempengaruhi remaja tersebut untuk memiliki akhlak yang tidak baik juga.

3. Pembinaan dan pembentukan akhlak yang dipengaruhi oleh gabungan dari keduanya, yaitu faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan) sebagaimana dijelaskan diatas. Contoh dari pembinaan akhlak melalui dua faktor ini adalah seorang remaja terlahir dari orang tua yang mempunyai sifat pemaarah. Selain itu, lingkungan tempat ia tinggal adalah lingkungan orang-orang yang tidak baik. Dengan adanya dua faktor ini, maka hal ini akan sangat berpengaruh besar untuk membentuk remaja tersebut mempunyai akhlak yang tidak baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya hal-hal yang mempengaruhi akhlak baik dan buruknya remaja adalah pembawaan, adat/kebiasaan, keturunan, lingkungan, yang dimana keempat faktor tersebut saling mempunyai peran masing-masing dalam mempengaruhi baik dan buruk akhlak seseorang.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah yaitu kegiatan yang dilandasi dengan metode keilmuan. Metode keilmuan itu sendiri adalah penggabungan antara pendekatan rasional dan empiris, dimana pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren juga logis. Sementara pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenarannya.¹ Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang memadukan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif atau disebut dengan mix method. Mix method merupakan penelitian, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan jumlah data lapangan, mengolah, merumuskan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.² Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa

¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106.

yang ingin diketahui.³ Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian menemukan suatu pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka.

Adapun data yang dibutuhkan adalah keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu kepala Desa, orangtua, serta remaja pemulung. Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal, dikarenakan yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peneliti yang terjun ke lapangan untuk meninjau secara langsung keadaan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Desa Sei Bilah adalah sebuah daerah pemukiman warga yang terdapat di kota Pangkalan Berandan, Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan mudah dijangkau serta di Desa ini jugalah banyak terdapat remaja yang bekerja sebagai pemulung. Selain itu, selama peneliti meninjau terkait dengan akhlak remaja pemulung di Desa ini, masih banyak terdapat remaja yang menunjukkan akhlak kurang baik dalam kesehariannya, sehingga peneliti berkeinginan untuk mengadakan

³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. VIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 105.

penelitian yang berkaitan dengan akhlak pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden, maksudnya orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang diikuti sertakan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti, atau kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.⁵

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data

⁴ Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 152.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 300.

dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, populasi juga berarti jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, fenomena alam dan lain sebagainya.

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Tegasnya, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari/meneliti semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu, pikiran serta biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 orang remaja.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷

Dengan demikian berdasarkan referensi tersebut maka keseluruhan diambil untuk sampling yaitu 25 orang remaja. Untuk menguatkan informasi dari remaja, penulis juga mewancarai kepala Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan serta orangtua dari para remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yang mempunyai peran dalam membina akhlak para remaja tersebut.

⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian...*, h. 56-57.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 112.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interviewer*) dan yang memberikan jawaban disebut (*interviewee*).⁸

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam. Wawancara disebut juga pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Wawancara dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan (terlampir pada instrumen penelitian) kepada responden untuk menemukan jawaban mengenai akhlak pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik...*, h. 105.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 186.

Pangkalan Berandan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah kepala Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, orangtua daripada remaja pemulung dan remaja pemulung yang ada di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur (terbuka) yaitu suatu teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang responden mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.¹⁰ Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis. Kemudian terkait dengan alternatif jawabannya, maka responden mempunyai keleluasaan untuk mengekspresikan jawabannya.

2. Angket

Angket dalam pembelajaran digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dalam proses belajar mereka.¹¹ Adapun jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini angket akan dibagikan kepada pada remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif...*, h. 194.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 84.

memperoleh data yang akan menjawab rumusan masalah penelitian terkait dengan akhlak remaja pemulung Desa Sei Bilah.

Analisis angket:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal dalam pengolahan data, dalam tahap ini semua data yang telah terkumpul diperiksa kembali kelengkapan datanya, dengan mengecek kembali kelengkapan identitas dan jawaban dari responden. langkah persiapan bertujuan merapikan data agar bersih dan rapi, dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data pada tahap selanjutnya.

b. Tabulasi

Setelah data siap maka tahap selanjutnya adalah tabulasi, yang termasuk ke dalam tabulasi yaitu memberi skor (nilai) terhadap item-item yang perlu di beri skor, memberikan kode kepada item-item yang tidak perlu di beri skor, mengubah jenis data yang sesuai dengan teknik analisis yang dipergunakan dan memberikan kode pada data yang di peroleh untuk memudahkan dalam pengolahan data.

c. Penerapan Data Sesuai Dengan Pendekatan Penelitian

Pada tahap selanjutnya semua data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang di ambil, dalam mengolah data yang di peroleh dalam penelitian ini di olah dengan menjumlahkan frekuensi jawaban yang diperoleh dari responden.

Adapun dalam menganalisis data yang terkumpul melalui angket, penulis menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternative jawaban dari setiap pertanyaan, sesudah data yang

menjadi hasil penelitian semua terkumpul, di lanjutkan ke pengolahan data dengan mencari persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah

100% : Nilai Tetap¹²

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. memeriksa angket yang dijawab responden.
2. menghitung frekuensi dan persentase.
3. memasukkan data ke dalam tabel.
4. menganalisis dan memberi penafsiran seraf mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

100% : Seluruhnya.

80%-99% : Pada Umumnya.

79%-60% : Sebagian Besar.

59%-50% : Setengah atau Lebih.

49%-40% : Kurang dari Setengah.

39%-20% : Sebagian Kecil.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. 22, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 43.

19%-0% : Sedikit Sekali.¹³

Klasifikasikan nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen yaitu catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴

Kegiatan dalam dokumentasi ini adalah dengan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian, seperti jumlah penduduk, mata pencaharian, aktivitas pembinaan yang pernah dilakukan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian dimulai dari prapenelitian, untuk mengetahui masalah perihal akhlak remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan. Agar data bisa valid, maka menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah untuk mengetahui sejauh mana akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 183.

G. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduction Data (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya, bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal disini yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data dalam pendekatan kualitatif ini ada 3 langkah yaitu mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan. Dimana ketiga langkah tersebut saling keterkaitan antara satu dengan yang lain.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini sering hanya ditekankan pada uji validitas data kredibilitas data. Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan

¹⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 52-59.

seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti dan teori), pembahasan sejawat analisis kasus negatif; pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan anggota. Selanjutnya, perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transfenability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*). Dalam usaha menajamkan pengecekan keabsahan data hasil penelitian, dari data yang sudah didapat (member check), melakukan penelitian kembali (reduksi) untuk pengecekan data dengan metode triangulasi, diskusi dengan teman dan jika diperlukan menggunakan bahan referensi.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Pengecekan keabsahan data ditempuh dengan beberapa teknik, diantaranya *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).

I. Tahap-tahap Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:¹⁷

1. Mengidentifikasi Permasalahan atau Fokus

¹⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 57.

¹⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 67-74.

Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif diawali dengan mengidentifikasi masalah, atau biasa disebut dengan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, pentingnya penelitian, kajian literatur, prosedur penelitian dan seterusnya.

2. Merumuskan Masalah atau Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, merumuskan masalah diawali dengan kajian secara induktif, dan berdasarkan fenomena yang ada, peneliti menentukan masalah yang paling urgen dan diawali dengan rumusan masalah secara umum.

3. Pentingnya Penelitian dan Pembatasan Masalah

Menentukan cakupan atau ruang lingkup masalah sangatlah penting bagi peneliti, tujuannya agar peneliti lebih fokus pada topik kajian yang ingin diteliti.

4. Memilih Literatur

Penelitian kualitatif ini berangkat dari pengalaman, objek, fenomena, fakta, gejala, peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan konteks. Walaupun begitu, bukan berarti penelitian kualitatif lepas dari kajian literatur atau hasil empirik yang lain. Ia tetap menggunakan landasan berpikir serta bersifat induktif.

5. Memilih Metode

Mengenai dengan metode penelitian, peneliti memilih dan menentukan sendiri sesuai dengan permasalahan atau fokus penelitian, sesuai dengan yang ingin dicapai oleh peneliti.

6. Memilih Prosedur Analisis Data

Tahap berikutnya adalah analisis data. Yang mana analisis data ini merupakan suatu tahap yang sangat memerlukan perhatian serius yang perlu dilakukan oleh

peneliti. Tahap analisis data ini memerlukan waktu yang cukup banyak, sebagaimana yang sering menghadapi jumlah data yang sangat banyak dan bervariasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil rekaman audio, dokumen-dokumen baik tertulis maupun tidak serta informasi dari informan atau subjek.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya tahap-tahap penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, pembatasan masalah, memilih literatur, metode, serta prosedur analisis data.

J. Pedoman Penulisan Skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik Sistem Operasional Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam tahun Akademik 2019/2020”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

1. Letak Geografis Wilayah

Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. Desa Sei Bilah terletak diantara $03^{\circ} - 11^{\circ}$ sampai dengan $59^{\circ} - 78^{\circ}$ bujur timur. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten adalah 76 km, sedangkan dari ibu kota provinsi adalah 108 km. akses menuju Sei Lapan dapat ditempuh melalui transportasi melalui darat yaitu dengan menggunakan kendaraan bermotor. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten langkat yaitu Stabat menuju Desa Sei Bilah sekitar dua jam perjalanan.¹ Luas wilayah Desa Sei Bilah secara keseluruhan sekitar 1.330.000 m²

Adapun batas-batas geografis Desa Sei Bilah antara lain adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Babalan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Teluk Meku.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Berandan Timur.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Babalan.

2. Keadaan Penduduk

Sebuah desa umumnya terbentuk dari perkumpulan beberapa komunitas keluarga yang terdiri dari beberapa individu dengan keinginan untuk hidup bersama pada suatu wilayah. Program kependudukan di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yaitu kelahiran (natalitas), penurunan tingkat kematian (mortalitas) serta

¹ Dokumentasi Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tahun 2018.

mempertinggi usia harapan hidup. Perkembangan kependudukan Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

No	Jumlah	Laki- laki	Perempuan
1.	Jumlah penduduk tahun 2020	2368	2405
2.	Jumlah penduduk tahun 2019	2320	2345
3.	Persentase perkembangan	2.02%	2.49%

Sumber: Dokumentasi Data Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Tahun 2020

Tabel 4.2 Jumlah Keluarga Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

No	Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
1.	Jumlah penduduk tahun 2020	925	411	1336
2.	Jumlah penduduk tahun 2019	898	405	1303
3.	Persentase perkembangan	2.91%	1.45%	4.36%

Sumber: Dokumentasi Data Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Tahun 2020

Penduduk di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan terdiri dari masyarakat heterogen, yaitu masyarakat yang terdiri dari berbagai jenis suku, agama, dan golongan. Adapun persentase penduduk berdasarkan etnis di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Persentase Jumlah Etnis di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

No	Etnis/ Suku	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	Melayu	869	65%
2.	Jawa	300	15%
3.	Batak	153	10%
4.	China	14	1%

Sumber: Dokumentasi Data Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Tahun 2020

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, terlihat jelas bahwa mayoritas etnis yang berada di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yaitu etnis melayu. Selain terdiri dari berbagai macam etnis, penduduk Desa Sei Bilah juga memiliki mata

pencapaian yang beragam. Berikut adalah data mata pencapaian penduduk Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan:

Tabel 4.4 Mata Pencapaian Penduduk Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

No	Sektor Mata Pencapaian	Jumlah pemilik usaha (orang)
1.	Pertanian	208
2.	Perkebunan	16
3.	Montir	15
4.	Tukang batu	17
5.	Tukang kayu	20
6.	Tukang sumur	5
7.	Pemulung	120
8.	Tukang jahit	27
9.	Tukang anyaman	3
10.	Tukang rias	1
11.	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	1

Sumber: Dokumentasi Data Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Tahun 2020

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, terlihat jelas bahwa mata pencapaian penduduk Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang melihat banyaknya lahan pertanian yang terdapat di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

Tabel 4.5 Kategori Pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

No	Kategori	Usia	Jumlah
1.	Anak-Anak	2-12 tahun	30 orang
2.	Remaja	12-21 tahun	25 orang
3.	Dewasa	21-60 tahun	65 orang

Tabel 4.6 Pemulung berdasarkan Agama

No	Jumlah Remaja	Islam	Kristen	China
1.	25 orang	25	0	0
2.	Persentase	100%	0%	0%

Berdasarkan tabel diatas jumlah pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yang termasuk pada kategori remaja adalah sebanyak 25 orang. Keseluruhan remaja pemulung tersebut adalah muslim.

3. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas umum yang dimiliki oleh Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Daftar Sarana Umum Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Puskesmas pembantu	1
2.	Taman kanak- kanak (PAUD)	2
3.	TPQ	11
4.	SD swasta	2
5.	Mesjid	2
6.	Mushalla	10
7.	Klenteng	1

Sumber: Dokumentasi Data Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Tahun 2020

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan sudah cukup memadai. Dalam hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yang mengatakan bahwa sarana prasarana yang ada di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan ini sudah cukup memadai.

4. Struktur organisasi

Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan dipimpin oleh seorang kepala desa. Dalam menjalankan pemerintahannya kepala desa dibantu oleh sekretaris desa dan kepala urusan (KAUR). Adapun susunan pemerintahan Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Tabel Pemerintahan Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

No	Nama	Jabatan
1.	Evi Diana rika, Amd	Kepala Desa
2.	Sufyansyah putra, S.Pd	Sekretaris Desa
3.	Rina thalita, S.Pd	Bagian Administrasi
4.	Siti masitah, S.Pd	Bagian Administrasi 2
5.	Sahrul	Penyuluh

Sumber: Dokumentasi Data Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan 2020

B. Akhlak Remaja Pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam. Islam telah mengatur tata cara berakhlak mulia bagi umatnya melalui batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama, batasan-batasan tersebut berlaku bagi seluruh kalangan mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, termasuklah di dalamnya remaja. Untuk mendapatkan hasil mengenai akhlak pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, peneliti menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Angket tersebut memuat lima puluh empat butir pernyataan yang dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada lingkungan dan akhlak kepada sesama (orang tua, sesama muslim, kepada non muslim) sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT yaitu melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindari syirik, mentauhidkan-Nya baik tauhid *rububuyyah* maupun *uluhiyyah*. Patuh melaksanakan seluruh perintah Allah baik yang berbentuk ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdah*. Menjauhi larangan Allah. Tabah dan sabar atas apa yang menimpa diri sebagai suatu ketentuan dari Allah. Terkait dengan akhlak kepada Allah SWT pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, peneliti

telah menyiapkan lima puluh empat butir pernyataan yang telah tertera di dalam angket penelitian, hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan puasa wajib dan sunnah

Akhlak kepada Allah SWT yang berikutnya yaitu mengenai pelaksanaan puasa wajib dan sunnah yang dilakukan oleh remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 puasa di bulan Ramadhan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	15	60%
3.	Kadang- kadang	6	24%
4.	Tidak pernah	4	16%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 60% remaja pemulung memilih alternatif jawaban sering, hal ini menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan melaksanakan puasa Ramadhan dalam rentang waktu yang relatif sering meskipun masih terdapat waktu dimana remaja para remaja tersebut tidak melaksanakannya. Kemudian terdapat 24% remaja lainnya memilih alternatif jawaban kadang-kadang, ini membuktikan bahwasannya masih terdapat remaja pemulung yang melaksanakan puasa Ramadhan meskipun pada rentang waktu ataupun pada suatu kondisi tertentu. Selain itu, terdapat 16% remaja yang memilih alternatif jawaban tidak pernah, hal ini menunjukkan bahwasannya masih terdapat remaja yang tidak melaksanakan puasa di bulan Ramadhan.

Berdasarkan hasil perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan masih

melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan, meskipun tidak dalam kategori selalu melaksanakannya. Hal ini membuktikan bahwa setidaknya para remaja pemulung tersebut masih melaksanakan salah satu perintah yang diwajibkan oleh Allah SWT.

Tabel 4.10 Puasa sunnah Senin

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0 %
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	25	100%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah melaksanakan puasa sunnah pada hari senin.

Tabel 4.11 Puasa sunnah Kamis

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0 %
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	25	100%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah, yang berarti bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah melaksanakan puasa sunnah pada hari Kamis.

b. Membaca Al-Qur'an (Tadarrus)

Akhlak kepada Allah SWT yang terakhir pada penelitian ini adalah membaca Al-Qur'an (tadarrus). Terkait dengan kegiatan membaca Al-Qur'an (tadarrus)

dikalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Tadarrus

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0 %
3.	Kadang- kadang	5	20%
4.	Tidak pernah	20	80%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 80% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan keseluruhan perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya akhlak kepada Allah SWT di kalangan remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan masih sangat kurang. Persentase rata-rata yang di dapatkan pada setiap pernyataan menunjukkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan belum mencerminkan akhlak yang baik kepada Allah SWT, baik dalam pelaksanaan ibadah puasa, maupun pada ibadah membaca Al-Qur'an (tadarrus).

2. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Akhlak kepada Rasulullah SAW merupakan suatu tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, seperti mengikuti sunnahnya membaca do'a ketika hendak tidur, ketika bangun tidur, ketika masuk kamar mandi dan lain sebagainya. Terkait dengan akhlak kepada Rasulullah SAW di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Membaca do'a tidur

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0 %
3.	Kadang- kadang	15	60%
4.	Tidak pernah	10	40%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 60% remaja pemulung memilih alternatif jawaban kadang- kadang. Hal ini menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan membaca do'a tidur meskipun pada suatu waktu atau pada suatu kondisi tertentu saja. Sementara 40% lainnya memilih alternatif jawaban tidak pernah, hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang tidak pernah membaca do'a ketika hendak tidur.

Tabel 4.14 Membaca do'a bangun tidur

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0 %
3.	Kadang- kadang	5	20%
4.	Tidak pernah	20	80%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 80% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah, yang menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca do'a ketika bangun tidur. Sementara 20% lainnya memilih alternatif jawaban kadang- kadang, hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang membaca do'a ketika bangun tidur meskipun pada suatu waktu atau pada suatu kondisi tertentu saja.

Tabel 4.15 Membaca do'a masuk kamar mandi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0 %
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	25	100%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca do'a ketika masuk kamar mandi.

Tabel 4.16 Membaca do'a keluar kamar mandi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0 %
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	25	100%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah, yang berarti bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca do'a keluar kamar mandi.

Tabel 4.17 Membaca do'a makan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	9	36%
3.	Kadang- kadang	10	40%
4.	Tidak pernah	6	24%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa alternatif jawaban yang paling banyak dipilih yaitu kadang- kadang sebanyak 40%. Hal ini menunjukkan

bahwasannya mayoritas kalangan remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan membaca do'a ketika hendak makan, meskipun tidak setiap saat dilakukan.

Tabel 4.18 Membaca do'a sesudah makan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	10	40%
4.	Tidak pernah	15	60%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 60% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah, yang menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca do'a ketika selesai makan. Sementara 40% lainnya memilih alternatif jawaban kadang-kadang, hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang membaca do'a ketika selesai makan meskipun pada suatu waktu atau pada suatu kondisi tertentu saja.

Tabel 4.19 Membaca do'a bercermin

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	25	100%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca do'a bercermin.

Tabel 4.20 Membaca do'a keluar rumah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	5	20%
4.	Tidak pernah	20	80%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 80% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah, yang menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca do'a ketika keluar rumah. Sementara 20% lainnya memilih alternatif jawaban kadang-kadang, hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang membaca do'a ketika keluar dari rumah meskipun pada suatu waktu atau pada suatu kondisi tertentu saja.

Tabel 4.21 Membaca do'a masuk rumah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	25	100%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca do'a ketika masuk rumah.

Tabel 4.22 Membaca do'a naik kendaraan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	25	100%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah, yang berarti bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca do'a naik kendaraan.

Tabel 4.23 Membaca do'a belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	25	100%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca do'a belajar.

Tabel 4.24 Membaca do'a berpakaian

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	25	100%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca do'a ketika memakai pakaian.

Tabel 4.25 Membaca do'a membuka pakaian

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	25	100%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban tidak pernah, yang berarti bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membaca do'a membuka pakaian.

Berdasarkan keseluruhan perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya akhlak kepada Rasulullah SAW di kalangan remaja pemulung di Desa

Sei Bilah Pangkalan Berandan masih sangat kurang. Persentase rata-rata yang di dapatkan menunjukkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan belum mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

3. Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah suatu perilaku yang tercermin pada diri seseorang sebagai bentuk rasa cinta kepada diri sendiri, seperti menutup aurat, olahraga, makan makanan yang baik dan halal, dan lain sebagainya. Terkait dengan akhlak kepada diri sendiri di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Menutup aurat

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	25	100%
2.	Sering	0	0 %
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban selalu. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan secara keseluruhan senantiasa menutup aurat. Remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan keseluruhannya adalah laki-laki.

Tabel 4.27 Olahraga

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	20	80 %
3.	Kadang- kadang	5	20%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 80% remaja pemulung memilih alternatif sering, yang menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan masih gemar berolahraga dalam jangka waktu yang relatif sering meskipun tidak setiap hari. Sementara 20% lainnya memilih alternatif jawaban kadang- kadang, hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang gemar berolahraga meskipun pada suatu waktu atau pada suatu kondisi tertentu saja.

Tabel 4.28 Makan yang baik dan halal

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	25	100%
2.	Sering	0	0 %
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban selalu. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan selalu mengonsumsi makanan yang baik dan halal.

Tabel 4.29 Minum yang baik dan halal

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	25	100%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban selalu. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan selalu mengonsumsi minuman yang baik dan halal.

Tabel 4.30 Tidak makan yang haram

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	25	100%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban selalu. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah mengonsumsi makanan yang haram.

Tabel 4.31 Tidak minum yang haram

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	25	100%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban jawaban selalu. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah mengonsumsi minuman yang haram.

Tabel 4.32 Tidak berkata buruk

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	25	100%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan akan berkata dengan perkataan yang buruk pada suatu waktu atau pada suatu kondisi tertentu.

Tabel 4.33 Tidak berniat buruk

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	25	0%
4.	Tidak pernah	0	100%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban kadang- kadang. Hal ini menunjukkan bahwasannya pada suatu waktu ataupun pada suatu kondisi tertentu para remaja tersebut masih memiliki niat yang buruk terhadap suatu hal.

Tabel 4.34 Minum sambil duduk

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	14	56%
3.	Kadang- kadang	11	44%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 56% remaja pemulung memilih alternatif sering, yang menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan minum dalam keadaan duduk. Sementara 44% lainnya memilih alternatif jawaban kadang-kadang, hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang pada suatu kondisi tertentu tidak minum dalam keadaan duduk.

Tabel 4.35 Makan sambil duduk

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	17	68%
2.	Sering	8	32%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan perolehan sebanyak 68% alternatif jawaban yang dipilih adalah selalu. Hal ini menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan ketika makan selalu dalam keadaan duduk. Di samping itu terdapat 32% remaja lainnya yang memilih alternatif jawaban sering, yang berarti masih terdapat remaja yang pada suatu kondisi tertentu tidak dalam posisi duduk ketika makan.

Tabel 4.36 Makan minum dengan tangan kanan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	25	100%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban jawaban selalu. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan selalu makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan.

Berdasarkan keseluruhan perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya akhlak kepada diri sendiri di kalangan remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan sudah cukup baik. Persentase rata-rata yang di dapatkan menunjukkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan telah mencerminkan akhlak yang cukup baik terhadap diri sendiri, meskipun masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

4. Akhlak kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah suatu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang mencintai lingkungan sekitarnya, seperti tidak membuang sampah

sembarangan, tidak menebang pohon sembarangan, tidak menyakiti hewan, dan lainnya. Terkait dengan akhlak kepada lingkungan di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.37 Membuang sampah pada tempatnya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	25	100%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban kadang- kadang. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan terkadang masih membuang sampah tidak pada tempatnya pada suatu waktu atau pada suatu kondisi tertentu.

Tabel 4.38 Tidak menebang pohon sembarangan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	25	100%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban kadang- kadang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja terkadang masih menebang pohon sembarangan pada suatu waktu atau pada suatu kondisi tertentu.

Tabel 4.39 Tidak menyakiti hewan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	20	80%
2.	Sering	5	20%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 80% alternatif jawaban yang dipilih adalah selalu. Hal ini menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak menyakiti hewan. Di samping itu, terdapat 20% remaja lainnya yang memilih alternatif jawaban sering, yang berarti masih terdapat remaja yang pada suatu kondisi tertentu melakukan tindakan yang menyakiti hewan.

Tabel 4.40 Tidak menyakiti tanaman

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	20	80%
2.	Sering	5	20%
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan perolehan hasil sebanyak 80% alternatif jawaban yang dipilih adalah selalu. Hal ini menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak menyakiti tanaman. Di samping itu, terdapat 20% remaja lainnya yang memilih alternatif jawaban sering, yang berarti masih terdapat remaja yang pada suatu kondisi tertentu melakukan tindakan yang menyakiti tanaman.

Berdasarkan keseluruhan perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya akhlak kepada lingkungan di kalangan remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan masih pada kategori tidak baik. Persentase rata-rata yang di dapatkan menunjukkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan belum mencerminkan akhlak yang baik terhadap lingkungan.

5. Akhlak kepada Sesama

Akhlak kepada sesama adalah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang ketika berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Akhlak kepada sesama ini terbagi kedalam tiga kelompok yaitu: akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama muslim dan akhlak kepada non muslim. Terkait dengan akhlak kepada sesama di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orang tua adalah sikap yang kita tunjukkan ketika berinteraksi dengan orang tua. Adapun persentase akhlak kepada orang tua di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.41 Berkata baik dengan kedua orang tua

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	4	16%
3.	Kadang-kadang	21	84%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil sebanyak 84% remaja pemulung memilih alternatif jawaban kadang-kadang, yang menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan pada suatu kondisi tertentu masih berkata dengan perkataan yang tidak baik kepada orang tua. Disamping itu, terdapat 16% lainnya memilih alternatif jawaban sering, hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang lebih sering berkata baik kepada kedua orang tua daripada berkata yang tidak baik kepada kedua orang tua.

Tabel 4.42 Membantu kedua orang tua

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	2	8%
2.	Sering	18	72%
3.	Kadang- kadang	5	20%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan perolehan sebanyak 72% alternatif jawaban yang dipilih adalah sering. Hal ini menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yang membantu orang tuanya tetapi tidak setiap waktu. Kemudian terdapat 20% remaja yang memilih alternatif jawaban kadang- kadang, yang berarti remaja tersebut hanya membantu orang tua pada kondisi tertentu saja. Selain itu, terdapat 2% remaja yang memilih alternatif jawaban selalu, yang berarti masih terdapat remaja yang senantiasa membantu kedua orang tuanya setiap waktu.

Tabel 4.43 Meminta izin kedua orang tua ketika hendak pergi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	17	68%
3.	Kadang- kadang	8	32%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 68% remaja pemulung memilih alternatif jawaban sering, yang menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan meminta izin kepada orang tua ketika hendak berpergian. Sementara 32% lainnya memilih alternatif jawaban kadang- kadang, hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang pada suatu kondisi tertentu tidak meminta izin kepada orang tua ketika hendak pergi.

Tabel 4.44 Menyalami kedua orang tua jika hendak pergi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	4	16%
3.	Kadang- kadang	21	84%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil sebanyak 84% remaja pemulung memilih alternatif jawaban kadang- kadang, yang menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan pada suatu kondisi tertentu tidak bersalaman kepada kedua orang tua ketika hendak pergi. Disamping itu, terdapat 16% lainnya memilih alternatif jawaban sering, hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang lebih sering bersalaman kepada kedua orang tua ketika hendak pergi daripada tidak bersalaman.

Berdasarkan keseluruhan perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya akhlak kepada orang tua di kalangan remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan masih pada kategori baik. Persentase rata-rata yang di dapatkan menunjukkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan belum mencerminkan akhlak yang baik kepada orang tua.

b. Akhlak kepada sesama muslim

Akhlak kepada sesama muslim adalah sikap yang kita tunjukkan ketika berinteraksi dengan sesama orang muslim. Adapun persentase akhlak kepada sesama muslim di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.45 Berkata baik dengan semua orang

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	25	100%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan akan berkata dengan perkataan yang buruk pada suatu waktu atau pada suatu kondisi tertentu.

Tabel 4.46 Membantu orang yang membutuhkan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	2	8%
2.	Sering	18	72%
3.	Kadang- kadang	5	20%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan perolehan sebanyak 72% alternatif jawaban yang dipilih adalah sering. Hal ini menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yang membantu orang lain yang membutuhkan tetapi tidak setiap waktu. Kemudian terdapat 20% remaja yang memilih alternatif jawaban kadang- kadang, yang berarti remaja tersebut hanya membantu orang lain yang membutuhkan pada kondisi tertentu saja. Selain itu, terdapat 2% remaja yang memilih alternatif jawaban selalu, yang berarti masih terdapat remaja yang senantiasanya membantu orang yang membutuhkan setiap waktu.

Tabel 4.47 Menjenguk orang sakit

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	4	16%
3.	Kadang- kadang	21	84%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil sebanyak 84% remaja pemulung memilih alternatif jawaban kadang- kadang, yang menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan hanya akan menjenguk orang yang sakit pada suatu kondisi tertentu.

Tabel 4.48 Tidak menyebarkan aib seorang muslim

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	25	100%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban kadang- kadang. Hal ini menunjukkan bahwasannya masih terdapat remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yang terkadang menyebarkan aib seorang muslim.

Tabel 4.49 Mengingatkan orang yang berbuat salah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	25	100%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban kadang- kadang. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan hanya mengingatkan orang yang berbuat salah pada satu waktu atau pada suatu kondisi tertentu saja.

Tabel 4.50 Memberi salam jika berjumpa sesama muslim untuk laki- laki dan sesama muslimah untuk perempuan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	5	20%
4.	Tidak pernah	20	80%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 80% alternatif jawaban yang dipilih adalah tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak memberi salam jika bertemu dengan sesama muslim. Kemudian terdapat 20% remaja pemulung lain yang memilih alternatif jawaban kadang- kadang. Hal ini menunjukkan bahwasannya masih terdapat remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yang memberi salam jika bertemu sesama muslim pada satu waktu atau pada suatu kondisi tertentu saja

Tabel 4.51 Tidak membicarakan keburukan orang

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	25	100%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban kadang- kadang. Hal ini menunjukkan bahwasannya masih terdapat remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yang terkadang membicarakan keburukan orang lain.

Berdasarkan keseluruhan perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya akhlak kepada sesama muslim di kalangan remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan masih pada kategori tidak baik. Persentase rata-rata

yang di dapatkan menunjukkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan belum mencerminkan akhlak yang baik kepada sesama muslim.

c. Akhlak kepada non muslim

Akhlak kepada non muslim adalah sikap yang kita tunjukkan ketika berinteraksi dengan orang non muslim. Adapun persentase akhlak kepada non muslim di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.52 Berkata baik dengan seorang non muslim

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang- kadang	25	100%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan akan berkata dengan perkataan yang buruk kepada non muslim pada suatu waktu atau pada suatu kondisi tertentu.

Tabel 4.53 Membantu orang non muslim jika diminta

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	2	8%
2.	Sering	18	72%
3.	Kadang- kadang	5	20%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan perolehan sebanyak 72% alternatif jawaban yang dipilih adalah sering. Hal ini menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yang membantu orang non muslim yang membutuhkan tetapi tidak setiap waktu. Kemudian terdapat 20% remaja yang memilih alternatif jawaban kadang- kadang, yang berarti remaja tersebut hanya

membantu orang non muslim yang membutuhkan pada kondisi tertentu saja. Selain itu, terdapat 2% remaja yang memilih alternatif jawaban selalu, yang berarti masih terdapat remaja yang senantiasanya membantu orang non muslim setiap kali dibutuhkan.

Tabel 4.54 Tidak mengganggu orang non muslim beribadah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	25	100%
2.	Sering	5	0 %
3.	Kadang- kadang	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 100% remaja pemulung memilih alternatif jawaban selalu. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan secara keseluruhan tidak pernah mengganggu orang non muslim beribadah.

Berdasarkan keseluruhan perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya akhlak kepada non muslim di kalangan remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan sudah cukup baik. Persentase rata-rata yang di dapatkan menunjukkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan sebagian besar telah mencerminkan akhlak yang baik kepada non muslim.

C. Strategi Pembinaan Akhlak Remaja Pemulung Di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

Strategi merupakan rencana ataupun rancangan yang telah disiapkan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi yang dimaksudkan disini adalah suatu cara yang dilakukan oleh orang tua remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan dalam membina akhlak anaknya. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan penelitian di lapangan terlihat bahwa remaja pemulung di Desa Sei

Bilah Pangkalan Berandan masih menonjolkan perilaku tidak baik. Perilaku yang paling menonjol adalah banyaknya remaja yang menggunakan kata-kata kasar ketika berkomunikasi kepada orang lain, baik kepada teman sebaya maupun kepada orang yang lebih tua.²

Adanya perilaku yang menyimpang di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan juga dibuktikan berdasarkan perolehan angket yang telah peneliti jabarkan sebelumnya. Terkait dengan permasalahan yang ada, setiap orang tua diharapkan mempunyai pendekatan dan langkah-langkah tertentu dalam membina akhlak anaknya. Adapun strategi yang dilakukan oleh orang tua remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan dalam membina akhlak anaknya dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan secara langsung dengan orang tua remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan memiliki akhlakul karimah. Untuk menjadikan anak-anak tersebut menjadi anak yang berakhlakul karimah tentulah bukan hal yang mudah, adanya usaha-usaha yang diperlukan untuk mencapai hal tersebut, salah satunya adalah usaha dalam bidang pendidikan baik formal maupun informal. Hal seperti inilah yang telah dilakukan oleh para orang tua remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada orang tua remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, secara keseluruhan mereka mengatakan bahwasannya mereka telah mengusahakan semaksimal mungkin agar anak-anaknya

² Hasil Observasi Peneliti, pada Tanggal 15-22 Januari 2020.

memiliki pendidikan yang baik. Pendidikan yang diberikan bukan hanya sekedar pendidikan umum namun para orang tua juga telah mengarahkan anaknya untuk masuk ke TPA ataupun tempat-tempat ngaji yang tersedia di lingkungan Desa Sei Bilah dengan tujuan agar anaknya memiliki pengetahuan agama yang baik. Para orang tua remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak pernah membatasi tempat ataupun waktu bagi anaknya yang ingin menuntut ilmu.³

Selain melalui bidang pendidikan, usaha lain dalam pembinaan akhlak anak adalah melalui peran orang tua dan keluarga, dalam pembinaan akhlak anak-anaknya, seperti mengingatkan anak untuk shalat, mengaji, dan tidak berkata kasar.⁴

Terkait dengan pembinaan akhlak di kalangan remaja pemulung, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala desa Sei Bilah Pangkalan Berandan. Hasil dari kegiatan wawancara tersebut adalah belum adanya pembinaan yang dilakukan secara khusus kepada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, pembinaan yang diadakan oleh perangkat desa adalah pembinaan secara umum kepada seluruh remaja di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan. Pembinaan tersebut dilakukan dengan cara membentuk ikatan remaja mesjid, membentuk persatuan pemuda desa, mengajak para remaja dan pemuda desa untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan baik kegiatan keagamaan, sosial dan lain sebagainya. Selain itu, tempat dan waktu

³ Hasil wawancara dengan Dw, Ngh, Ysf, Rdw, Sprm, Ls, Nrnla, Rst, Krtn, Sny (orang tua remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan) pada tanggal 15-22 Januari 2020.

⁴ Hasil wawancara dengan Dw, Ngh, Ysf, Rdw, Sprm, Ls, Nrnla, Rst, Krtn, Sny (orang tua remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan) pada tanggal 15-22 Januari 2020.

khusus bukan menjadi alasan dalam pembinaan akhlak para remaja di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya telah adanya strategi pembinaan akhlak pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan meskipun masih banyak kekurangan didalamnya. Hal ini dapat terlihat dari peran orang tua para remaja pemulung dan perangkat desa, yang hanya menitik beratkan pembinaan pada sektor pendidikan. Kekurangan ini bisa diantisipasi dengan lebih berperannya perangkat desa dan orang tua dalam mendukung program perbaikan pendidikan dan akhlak para remaja pemulung.

D. Kendala-Kendala Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Pemulung Di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari adanya kendala atau hambatan, begitu juga dengan pembinaan akhlak di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan. Adapun kendala dalam pembinaan akhlak remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan adalah seperti yang dikemukakan oleh orang tua remaja pemulung yang mengatakan bahwa kendala utama dalam membina akhlak anak adalah anak itu sendiri. Orang tua telah mengupayakan hal-hal dalam membina akhlak anak seperti mengarahkan anak agar mendapatkan pendidikan umum maupun agama, serta mengingatkan anak untuk selalu beribadah dan berbuat baik, namun jika tidak adanya kemauan dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang baik maka semua tidak akan berjalan dengan baik.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan EDR (kepala Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan)

⁶ Hasil wawancara dengan Dw, Ngh, Ysf, Rdw, Sprm, Ls, Nrnla, Rst, Krtn, Sny (orang tua remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan) tanggal 15-22 Januari 2020

Tidak adanya kemauan dari dalam diri anak tersebut erat kaitannya dengan lingkungan pergaulan yang juga menjadi salah satu kendala dalam pembinaan akhlak di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan. Seperti yang dikatakan oleh para orang tua remaja pemulung bahwa hal inilah yang menjadi salah satu faktor pengaruh terbesar para remaja pemulung yang tidak melanjutkan pendidikannya, mereka melihat teman-temannya yang tidak sekolah dan bekerja sebagai pemulung bisa menghasilkan uang yang banyak, dari sinilah banyak dari remaja yang memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja sebagai pemulung. Keadaan seperti inilah yang kemudian menyebabkan para remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan tidak mendapatkan pendidikan secara maksimal yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlaknya.⁷

Terkait dengan penjelasan di atas, kepala desa Sei Bilah Pangkalan Berandan menambahkan bahwasannya faktor utama yang menjadi kendala dalam membina akhlak pada remaja pemulung adalah lingkungan pergaulan yang sudah tidak dapat dikontrol lagi, selain itu adanya bentuk diskriminasi dari luar daerah terhadap para remaja yang berasal dari Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan khususnya remaja pemulung. Setiap orang yang mendengar kata anak Sei Bilah, pasti hal yang langsung terfikirkan adalah anak-anak yang berakhlak buruk, suka mencuri, dan lain sebagainya. Hal inilah yang kemudian semakin membuat para anak ataupun remaja di Desa Sei Bilah semakin memberontak.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Dw, Ngh, Ysf, Rdw, Sprm, Ls, Nrnla, Rst, Krtn, Sny (orang tua remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan) tanggal 15-22 Januari 2020

⁸ Hasil wawancara dengan EDR (kepala Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan)

Berdasarkan hasil perolehan data di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya kendala utama dalam mendidik akhlak para remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan adalah tidak adanya kemauan ataupun dorongan dari dalam diri para remaja itu sendiri untuk menjadi seseorang yang berkahlak mulia. Hal ini juga dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan pergaulan dan faktor diskriminasi sosial masyarakat.

E. Upaya-Upaya Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Pemulung Di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

Dengan adanya kendala-kendala yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa perlu adanya usaha lebih dalam membina akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan, diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa cara yang telah dilakukan oleh para orang tua dalam pembinaan akhlak anak, diantaranya adakh dengan menerapkan sistem pemberian hukuman dan hadiah (*reward and punishment*).

Beberapa orang tua para remaja pemulung mengatakan bahwasannya ketika anak berbuat suatu kesalahan, maka mereka akan memberikan hukuman. Hukuman yang diberikanpun bermacam ragam seperti memarahi, memotong uang jajan, bahkan ada yang sampai memukul. Namun ada juga orang tua yang berdiam diri ketika anaknya melakukan kesalahan, hal ini dilakukan karena orang tua telah merasa lelah menghadapi sikap anaknya.⁹

Selain adanya hukuman yang diberikan para orang tua juga tidak lupa memberikan apresiasi kepada anaknya ketika anak meraih suatu prestasi. Hadiah

⁹ Hasil wawancara dengan Dw, Ngh, Ysf, Rdw, Sprm, Ls, Nrnla, Rst, Krtn, Sny (orang tua remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan) tanggal 15-22 Januari 2020

yang diberikan kepada anak yang berprestasi dominannya adalah hadiah dalam bentuk verbal ataupun ucapan selamat serta memberikan pujian. Meskipun tidak memberikan apresiasi dalam bentuk materi setidaknya hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anak senantiasa mengembangkan diri kepada hal-hal yang positif.¹⁰

Selain orang tua, pihak desa juga turut memberikan dukungan kepada para remaja di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan untuk melakukan hal-hal positif. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh kepala desa Sei Bilah Pangkalan Berandan bahwa pihaknya terus mengupayakan agar para pemuda di desanya dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain, salah satunya adalah dengan memanfaatkan momen hari-hari besar keagamaan maupun hari besar nasional seperti peringatan maulid Nabi SAW, hari kemerdekaan 17 Agustus, hari pahlawan dan sebagainya. Misalnya seperti hari pahlawan pada tgl 10 November 2019 kemarin, perangkat desa Sei Bilah Pangkalan Berandan mengadakan suatu acara yang bertemakan “aku pahlawan hari ini”. Dalam kegiatan memperingati hari pahlawan tersebut kepala desa beserta jajarannya mengajak para pemuda desa Sei Bilah untuk bergotong royong membersihkan desa. Hal ini merupakan bagian dari suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial para remaja, serta ini juga merupakan suatu jalan pendekatan kepada para pemuda desa, dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini, maka mereka akan mudah untuk merangkul para remaja kepada arah yang positif.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Dw, Ngh, Ysf, Rdw, Sprm, Ls, Nrnla, Rst, Krtn, Sny (orang tua remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan) tanggal 15-22 Januari 2020

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya telah ada upaya-upaya yang dilakukan baik dari pihak orang tua maupun pihak desa dalam membina akhlak para remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan, diantaranya menerapkan system reward dan punishment serta memanfaatkan hari besar nasional dengan merangkul para remaja untuk berpartisipasi melakukan hal yang berbentuk positif.

F. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan diperoleh hasil sebagai berikut:

Akhlak pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan masih berada pada kategori tidak baik. Persentasi rata-rata yang diperoleh dari hasil perhitungan angket penelitian menunjukkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan belum mencerminkan akhlak yang baik pada kategori akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada lingkungan, dan akhlak kepada sesama. Hanya akhlak kepada diri sendiri yang menunjukkan perolehan hasil cukup baik. Dengan demikian berdasarkan data yang didapatkan maka perlu adanya pembinaan terhadap akhlak para remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

Selanjutnya terkait dengan strategi yang dilakukan oleh orang tua maupun perangkat desa dalam pembinaan akhlak remaja pemulung dinilai masih sangat kurang. Tidak adanya strategi secara khusus yang dilakukan oleh orang tua agar anak

¹¹ Hasil wawancara dengan EDR (kepala Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan)

memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada Rasulullah SAW, kepada lingkungan, dan akhlak kepada sesama.

Dalam hal ini, orang tua hanya menitikberatkan strategi di bidang pendidikan. Selain itu peran langsung dari orang tua juga belum dilaksanakan secara maksimal, di sini orang tua hanya sekedar mengingatkan anaknya untuk beribadah, berbuat baik dan sebagainya. Seharusnya dalam hal ini orang tua dapat berperan aktif agar anaknya terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang, misalnya seperti membiasakan anak dari sejak bayi untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam seperti membiasakan anak berdo'a sebelum makan, berdoa sebelum dan lain sebagainya. Kemudian hal lainnya yang dapat dilakukan oleh orang tua misalnya seperti membatasi pergaulan anak, menjadi tempat berbagi masalah untuk anak, dan yang tak kalah penting adalah menjadi contoh teladan yang baik bagi anak. Ketika orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang berakhlakul karimah, maka hal ini harus terlebih dahulu dicontohkan oleh orang tuanya.

Selain itu, dari pihak desa juga belum terdapat pembinaan yang dilakukan secara khusus kepada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan. Pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan secara umum kepada seluruh pemuda desa dengan cara membentuk suatu perkumpulan seperti ikatan remaja mesjid, ikatan pemuda desa dan lainnya. Melalui perkumpulan inilah diharapkan dapat menambah pengalaman para remaja baik di bidang keagamaan maupun di bidang sosial.

Adapun kendala atau hambatan dalam pembinaan akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan terbagi kepada dua yaitu kendala internal adalah kendala yang berasal dari dalam diri remaja yang tidak menginginkan untuk

memiliki akhlak yang baik, kemudian kendala secara eksternal yang berasal dari lingkungan pergaulan serta adanya diskriminasi sosial masyarakat.

Selain strategi yang telah dilakukan oleh orang tua maupun kepala desa terdapat upaya lain yang mendukung proses pembinaan akhlak pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan. Upaya-upaya tersebut seperti menerapkan sistem pemberian *reward* dan *punishment* kepada anak, kemudian memanfaatkan momen hari besar keagamaan serta hari besar nasional untuk merangkul para remaja agar dapat melakukan hal-hal positif untuk dirinya dan lingkungan sekitar. Peneliti menilai bahwa pembinaan yang dilakukan oleh perangkat desa Sei Bilah Pangkalan Berandan terhadap para remaja pemulung masih sangat kurang. Terdapat hal-hal lain yang dapat dilakukan oleh pihak desa dalam membina akhlak para remaja pemulung, seperti melakukan kerja sama dengan para orang tua remaja pemulung dalam membina akhlak para remaja pemulung agar terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Kemudian hal lainnya adalah dengan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung para remaja untuk memiliki akhlak-akhlak yang baik, seperti bekerja sama dengan BNN agar anak terhindar dari bahaya narkoba, kemudian melakukan kerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti ustadz untuk meningkatkan pemahaman para remaja di bidang agama, dan lain sebagainya. Hal semacam ini perlu untuk ditingkatkan dalam mendukung pembinaan akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan masih berada pada kategori tidak baik. Persentasi rata-rata yang diperoleh dari hasil perhitungan angket penelitian menunjukkan bahwa remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan belum mencerminkan akhlak yang baik pada kategori akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada lingkungan dan akhlak kepada sesama. Hanya akhlak kepada diri sendiri yang menunjukkan peroleh hasil cukup baik. Dengan demikian berdasarkan data yang didapatkan maka perlu adanya pembinaan terhadap akhlak para remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan.
2. Strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yaitu dengan cara mengusahakan anak agar dapat memperoleh pendidikan yang baik, kemudian mengingatkan anak untuk melakukan ibadah. Pembinaan ini dirasa masih sangat kurang dikarenakan masih terdapat hal-hal yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak anak agar terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Selain orang tua, perangkat Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan juga telah melakukan beberapa strategi dalam pembinaan akhlak remaja pemulung di desanya, pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan

secara umum kepada seluruh pemuda desa dengan cara membentuk suatu perkumpulan seperti ikatan remaja mesjid, ikatan pemuda desa dan lainnya. Melalui perkumpulan inilah diharapkan dapat menambah pengalaman para remaja baik di bidang keagamaan maupun di bidang sosial.

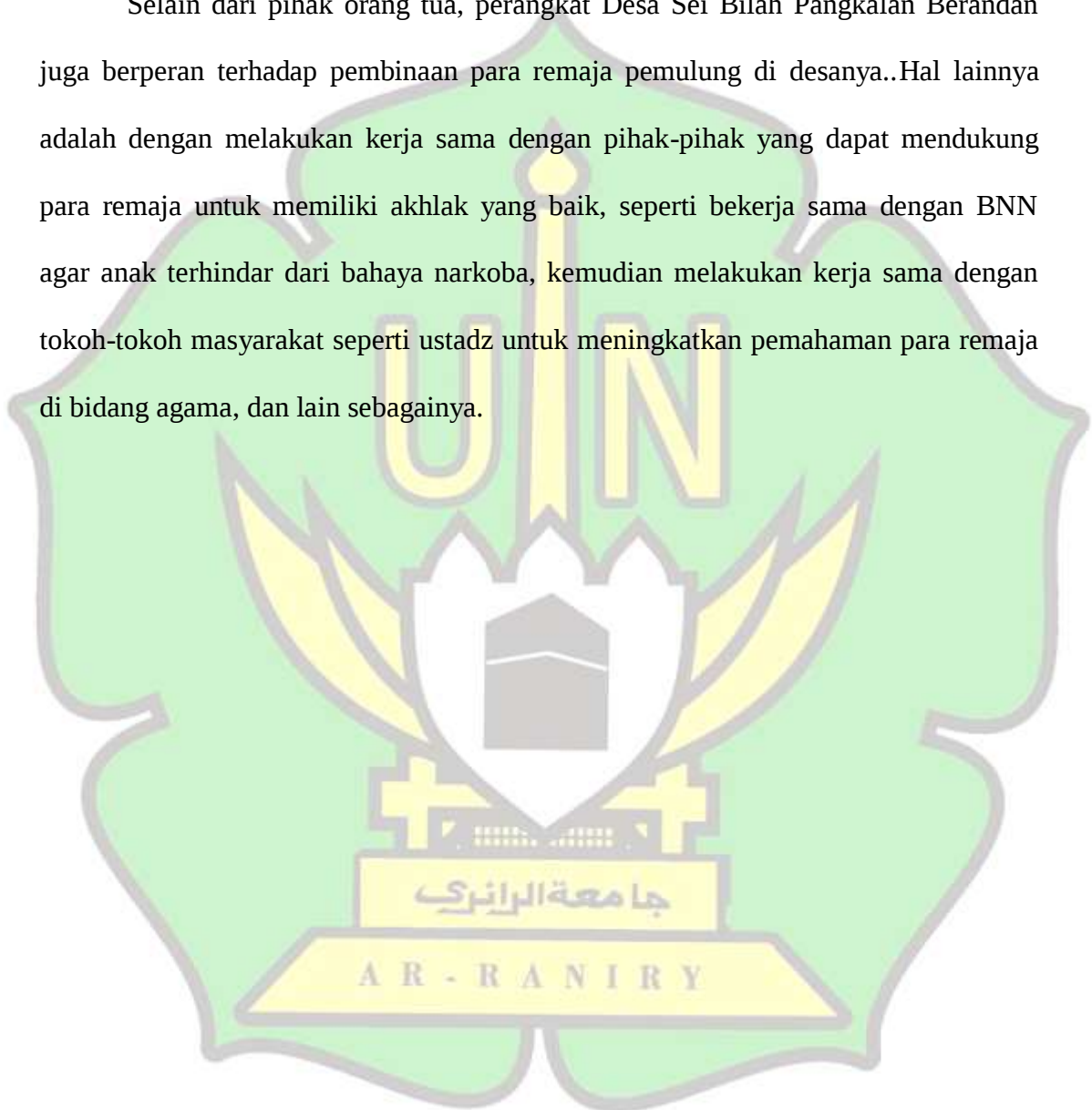
3. Kendala atau hambatan dalam pembinaan akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan terbagi kepada dua yaitu kendala internal adalah kendala yang berasal dari dalam diri remaja yang tidak menginginkan untuk memiliki akhlak yang baik, kemudian kendala secara eksternal yang berasal dari lingkungan pergaulan serta adanya deskriminasi sosial masyarakat.
4. Selain strategi yang telah dilakukan oleh orang tua maupun kepala desa terdapat upaya lain yang mendukung proses pembinaan akhlak pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan. Upaya-upaya tersebut seperti menerapkan sistem pemberian reward dan punishment kepada anak, kemudian memanfaatkan momen hari besar keagamaan serta hari besar nasional untuk merangkul para remaja agar dapat melakukan hal-hal positif untuk dirinya dan lingkungan sekitar.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti paparkan adalah terkait dengan strategi pembinaan akhlak pada remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan yang dilakukan baik dari pihak orang tua maupun pihak desa dinilai masih sangat kurang. Masih banyak terdapat hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun pihak desa seperti, orang tua berperan aktif agar anaknya terhindar dari perilaku-perilaku

yang menyimpang, misalnya seperti membiasakan anak dari sejak bayi untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam seperti membiasakan anak berdo'a sebelum makan, berdo'a sebelum tidur dan amalan-amalan lainnya.

Selain dari pihak orang tua, perangkat Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan juga berperan terhadap pembinaan para remaja pemulung di desanya..Hal lainnya adalah dengan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung para remaja untuk memiliki akhlak yang baik, seperti bekerja sama dengan BNN agar anak terhindar dari bahaya narkoba, kemudian melakukan kerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti ustadz untuk meningkatkan pemahaman para remaja di bidang agama, dan lain sebagainya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Ghani Isa. *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012.
- Abdurrahmat Fathori. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abu Ali Ahmad ibn Miskawaih. *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq*. Mesir: Maktabah Ma'arif, tt.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ahmad Hawassy. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. (Tangerang: Genggambook e-Publisher, tt.
- Akram Misbah Utsman. *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Alifi Maulana Laga. *Pola Pembinaan Akhlak Bagi Anak Dalam Keluarga Home Industry "Pati Onggok" di Dukuh Bendo RT 10/RW 09, Daleman, Tulung, Klaten*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. 22. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Bagja Waluya. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk SMA/MA Kelas XII Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Damanhuri. *Kawasan Studi Akhlak*. Banda Aceh: ArraniryPress, 2012.
- Dedi Wahyudi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: J-Art, 2004.
- Dideng Kadir. *Formasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan Dalam Pembangunan*. Surakarta: Oase Pustaka, 2016.
- Diriwayatkan oleh Ibnu Abi al-Dunya dalam *Qadha' al-Hawa'ij* dan al-Thabrani dalam *Al-Mu'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam al-Ausath* dari Ibnu Umar.

- Fandi Rosi Sarwo Edi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016.
- Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak, 2017.
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hardisman. *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. Padang: Andalas Universitas Press, 2017.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- HR. Ahmad, hadits no 8939. Hadits ini telah dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah*, hadits no. 45.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Ibn Hajar Al-Asqalani. *Panduan Lengkap Masalah-Masalah Fiqih, Akhlak dan Keutamaan Amal Diterjemahkan dari Bulugh Al-Maram*. Bandung: Khazanah, 2010.
- Johar Arifin. *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Depok: Gema Insani, 2007.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Marisa Humaira. *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2019.
- Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

Muhammad Al-Baqir. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Jakarta Selatan: Mizania, 2014.

Muhammad al-Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin*, Juz. III. Kairo: Dar al-Fikr, tt.

Muhammad Husni. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Sumatera Barat: ISI Padang Panjang Press, 2016.

Muhammad Nashiruddin Al Albani. *Shahih Sunan At-Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Rita L. Atkinson, dkk.. *Pengantar Psikologi, Edisi VIII*. Terj. Nurjannah dan Rukmini, Judul Asli *Introduction To Psychology*. Jakarta: Erlangga, 2001.

S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. VIII. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sarwono Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Stephen P. Robbins. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Sudjatmoko Adisukarjo. *Horizon Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Yudhistira, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Reasearch*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982.

Syabuddin Gade. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini Edisi Pertama*, cet 1. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2018.

Syamsul Rijal Hamid. *500 Rahasia Islami Pencerah Jiwa*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2013.

Uswatul Hasanah. *Strategi Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Jalanan di Rumah Pelangi Kardus Kota Makassar (PeKa)*. Skripsi

Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016.

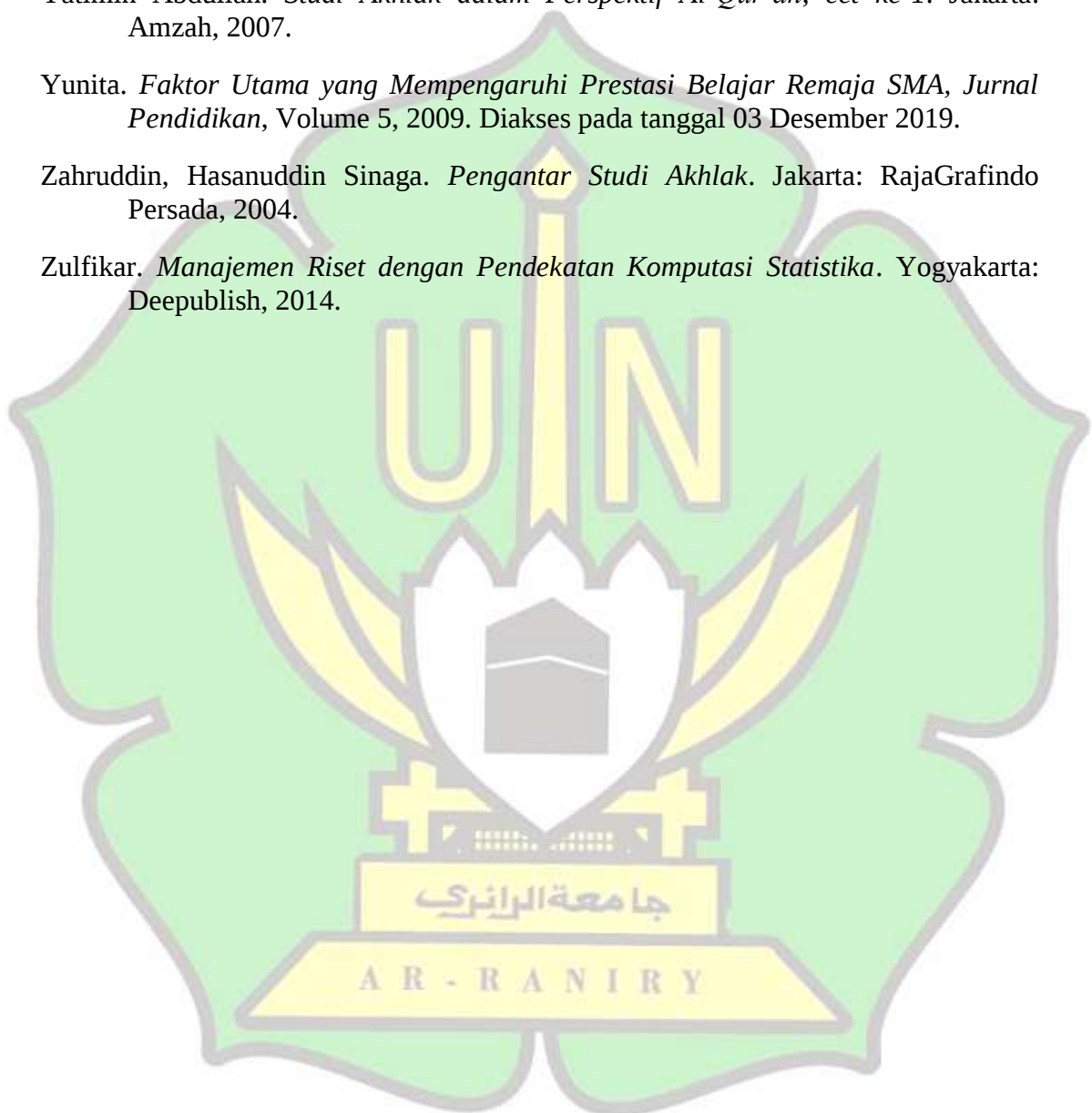
Wurdjinem. *Interaksi Sosial dan Strategi Survival Para Pekerja Sektor Informal*, Jurnal Penelitian UNIB Vol VII, No. 3. Bengkulu, 2001.

Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet ke-1. Jakarta: Amzah, 2007.

Yunita. *Faktor Utama yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Remaja SMA*, Jurnal Pendidikan, Volume 5, 2009. Diakses pada tanggal 03 Desember 2019.

Zahrudin, Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

Zulfikar. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14158/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| Ainal Mardiah, S.Ag., M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- | | |
|---------|--|
| Nama : | Lisa Mustika Ayu |
| NIM : | 150201144 |
| Prodi : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul : | Akhlak pada Remaja Pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan |

- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT :**

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-119/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 07 January 2020

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : LISA MUSTIKA AYU
N I M : 160201144
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Lingkar Kampus No. 5 Kota Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Akhlak pada Remaja Pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa

AR - RANIRY

Kode: eva-775



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN SEI LEPAN
DESA SEI BILAH**

Alamat : Sei Bilah No.01 Pangkalan Berandan Kode Pos 20857

Sei Bilah, 23 Januari 2020

Nomor : 070 – 02 /SB/I/2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : Selesai Melakukan Penelitian Ilmiah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar - Raniry
Di –
Banda Aceh

Sesuai dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-119/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2020 tanggal 07 Januari 2020 Perihal Mohon Izin Penelitian atas nama :

Nama : LISA MUSTIKA AYU
Tempat/ Tgl. Lahir : P. Brandan, 27 Juni 1997
NIM : 150201144
Semester : IX
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian berjudul "Akhlak pada Remaja Pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat" dari tanggal 15 Januari s/d 22 Januari 2020.

Demikian kami sampaikan untuk dimaklumi, Terima Kasih.

Kepala Desa Sei Bilah
Kecamatan Sei Lapan



**ANGKET
AKHLAK PADA REMAJA**

Nama	
Jenis Kelamin	

Dengan hormat,

Perkenankanlah saya meminta kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam angket ini. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan untuk menyusun skripsi dengan judul “Akhlak pada Remaja Pemulung di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat”

Untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah nama, jenis kelamin sebelum menjawab pertanyaan.
2. Bacalah dengan baik seluruh pertanyaan serta alternatif jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

A. Akhlak kepada Allah SWT

No	Pertanyaan	Alternative Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Puasa di bulan Ramadhan				
2.	Puasa sunnah senin				
3.	Puasa sunnah kamis				
4.	Tadarrus				

B. Akhlak kepada Rasulullah SAW

No	Pertanyaan	Alternative Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Membaca do'a tidur				
2.	Membaca do'a bangun tidur				
3.	Membaca do'a masuk kamar mandi				
4.	Membaca do'a keluar kamar mandi				
5.	Membaca do'a makan				
6.	Membaca do'a sesudah makan				
7.	Membaca do'a bercermin				
8.	Membaca do'a keluar rumah				
9.	Membaca do'a masuk rumah				
10.	Membaca do'a naik kendaraan				
11.	Membaca do'a belajar				
12.	Membaca do'a berpakaian				
13.	Membaca do'a membuka pakaian				

C. Akhlak kepada Diri Sendiri

No	Pertanyaan	Alternative Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Menutup aurat				
2.	Olah raga				
3.	Makan yang baik dan halal				
4.	Minum yang baik dan halal				
5.	Tidak makan yang haram				
6.	Tidak minum yang haram				
7.	Tidak berkata buruk				
8.	Tidak berniat buruk				
9.	Minum sambil duduk				
10.	Makan sambil duduk				
11.	Makan minum dengan tangan kanan				

D. Akhlak kepada Lingkungan

No	Pertanyaan	Alternative Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Membuang sampah pada tempatnya				
2.	Tidak menebang pohon sembarangan				
3.	Tidak menyakiti hewan				

4.	Tidak menyakiti tanaman				
----	-------------------------	--	--	--	--

E. Akhlak kepada Sesama

1. Akhlak kepada Orang Tua

No	Pertanyaan	Alternative Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Berkata baik dengan kedua orang tua				
2.	Membantu kedua orang tua				
3.	Meminta izin kedua orang tua jika hendak pergi				
4.	Menyalami kedua orang tua jika hendak pergi				

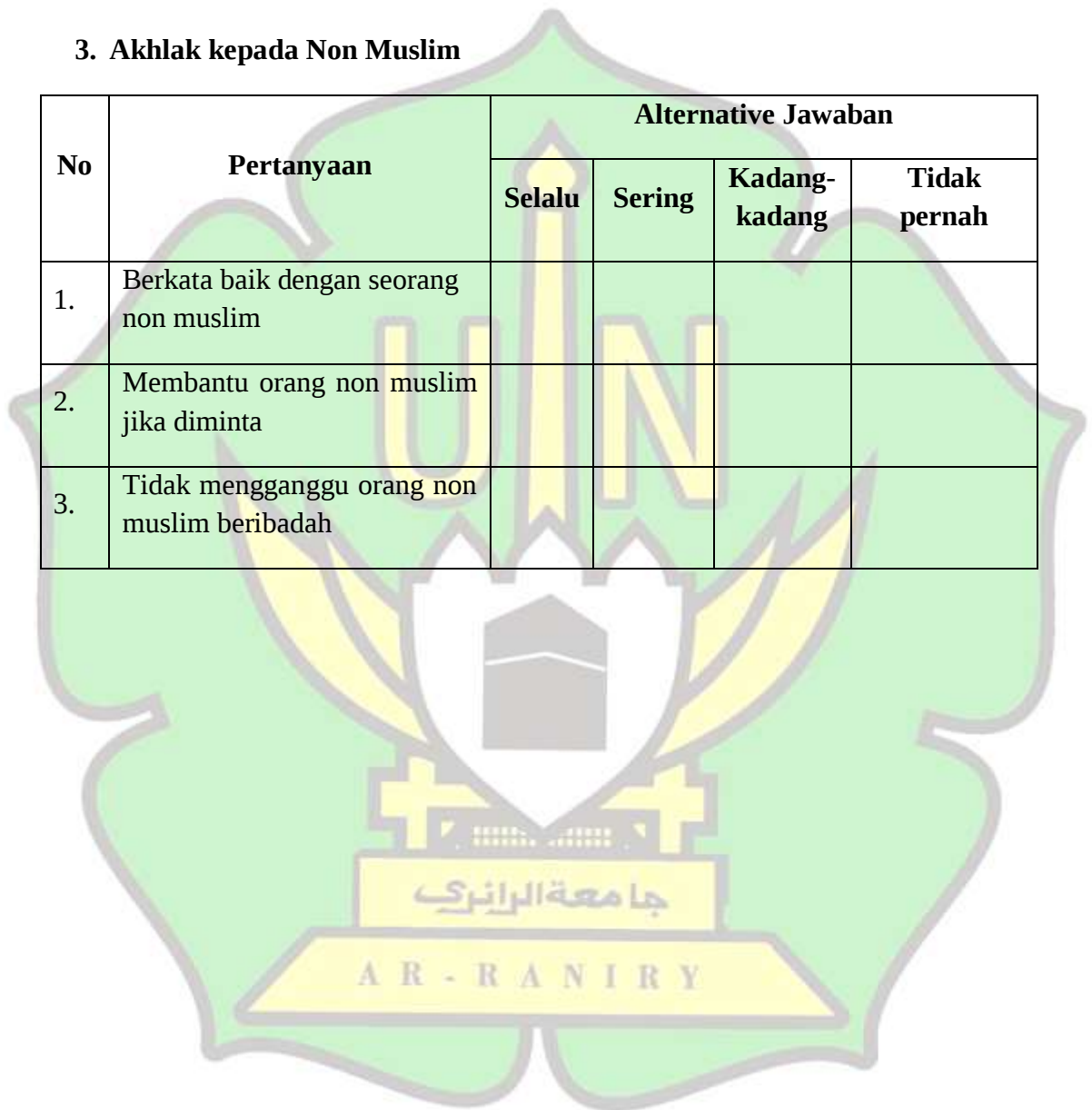
2. Akhlak kepada Sesama Muslim

No	Pertanyaan	Alternative Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Berkata baik dengan semua orang				
2.	Membantu orang yang membutuhkan				
3.	Menjenguk orang sakit				
4.	Tidak menyebarkan aib seorang muslim				
5.	Mengingatkan orang yang berbuat salah				
6.	Memberi salam jika berjumpa sesama muslim untuk laki-				

	laki dan sesama muslimah untuk perempuan				
7.	Tidak membicarakan keburukan orang				

3. Akhlak kepada Non Muslim

No	Pertanyaan	Alternative Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Berkata baik dengan seorang non muslim				
2.	Membantu orang non muslim jika diminta				
3.	Tidak mengganggu orang non muslim beribadah				



Pedoman Wawancara Penelitian

**Dengan Judul “Akhlak Pada Remaja Pemulung
Di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat”.**

A. Pertanyaan Kepada Kepala Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

Nama :

Tanggal/waktu :

-
-
1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam membina akhlak khususnya yang mencakup lima hal, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, Akhlak kepada Diri Sendiri, akhlak kepada Lingkungan dan akhlak kepada Sesama pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah?
 2. Apakah ada waktu khusus atau hari-hari khusus yang ditetapkan dalam membina akhlak khususnya yang mencakup lima hal, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, Akhlak kepada Diri Sendiri, akhlak kepada Lingkungan dan akhlak kepada Sesama pada remaja pemulung di Desa Sei Bilah?
 3. Selain waktu, apakah ada tempat khusus yang digunakan dalam membina akhlak remaja pemulung di Desa Sei Bilah?
 4. Hal apakah yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan program pembinaan akhlak khususnya yang mencakup lima hal, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, Akhlak kepada Diri Sendiri, akhlak kepada Lingkungan dan akhlak kepada Sesama di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan?
 5. Sejauh ini adakah kasus yang mencerminkan akhlak tidak baik yang pernah terjadi di kalangan remaja pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan?
 6. Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai kepala Desa dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja khususnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, Akhlak kepada Diri Sendiri, akhlak kepada Lingkungan dan akhlak kepada Sesama?
 7. Tindakan apa sajakah yang telah diambil untuk mengantisipasi para remaja dari perilaku yang tidak baik?

Pedoman Wawancara Penelitian

**Dengan Judul “Akhlak Pada Remaja Pemulung
Di Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat”.**

B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Remaja Pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan

Nama :

Tanggal/waktu :

-
1. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan dalam membina akhlak anak Bapak/Ibu khususnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, Akhlak kepada Diri Sendiri, akhlak kepada Lingkungan dan akhlak kepada Sesama?
 2. Apakah ada waktu khusus atau hari-hari khusus yang Bapak/Ibu tetapkan dalam membina akhlak khususnya yang mencakup lima hal, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada Diri Sendiri, akhlak kepada Lingkungan dan akhlak kepada Sesama?
 3. Selain waktu, apakah ada tempat khusus yang Bapak/Ibu percayakan dalam membina akhlak anak Bapak/Ibu khususnya dalam membina akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada Diri Sendiri, akhlak kepada Lingkungan dan akhlak kepada Sesama?
 4. Menurut Bapak/Ibu apa kendala utama dalam pembinaan akhlak anak?
 5. Sebagai orang tua hal apakah yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
 6. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak khususnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada Diri Sendiri, akhlak kepada Lingkungan dan akhlak kepada Sesama?
 7. Apakah hukuman yang biasanya Bapak/ Ibu berikan ketika anak melakukan suatu kesalahan?
 8. Ketika anak meraih suatu prestasi apakah Bapak/ ibu ada memberikan suatu penghargaan?

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Desa Sei Bilah Pangkalan Berendan (Ibu Evi Diana Rika) pada tanggal 22 Januari 2020



Gambar 1.2 Wawancara dengan Orang Tua (Bapak Muhammad Yusuf) pada tanggal 19 Januari 2020 dan (Bapak Muhammad Darwin) pada tanggal 16 Januari 2020



Gambar 1.2 Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Ningsih) pada tanggal 17 Januari 2020 dan (Bapak Ridwan) pada tanggal 21 Januari 2020



Gambar 1.2 Wawancara dengan Orang Tua (Bapak Superman) pada tanggal 21 Januari 2020 dan (Ibu Kartini) pada tanggal 22 Januari 2020



Gambar 1.2 Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Lusi) pada tanggal 21 Januari 2020 dan (Ibu Nurnila Wati) pada tanggal 21 Januari 2020



Gambar 1.2 Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Rusniati) pada tanggal 22 Januari 2020 dan (Bapak Sunaryo) pada tanggal 15 Januari 2020



Gambar 1.3 Pemberian Angket kepada Remaja Pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan pada tanggal 15-21 Januari 2020



Gambar 1.3 Pemberian Angket kepada Remaja Pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan pada tanggal 15-21 Januari 2020



Gambar 1.3 Pemberian Angket kepada Remaja Pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan pada tanggal 15-21 Januari 2020



Gambar 1.3 Pemberian Angket kepada Remaja Pemulung Desa Sei Bilah Pangkalan Berandan pada tanggal 15-21 Januari 2020